

**FAKTOR MEDIA DALAM KRISIS KELUARGA DAN PERAN TOKOH  
MASYARAKAT DALAM MENGATASINYA  
(Studi Di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

**OLEH:**

**Nurma Mugi Astuti**

**NIM. 1516320007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA BENGKULU  
TAHUN 2019 M/1440 H**

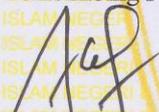
**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: Nurma Mugi Astuti yang berjudul "*Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya ( Studi di Kecamatan Air Periuhan Kabupaten Seluma)*" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 17 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Agustini, M. Ag**  
NIP: 196808171994032005

  
**Moch. Iqbal, M. S.J**  
NIP: 197505262009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP: 198306122009121009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "**Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi di Kecamatan Air Periukan**

**Kabupaten Seluma** oleh NurmaMugiAstuti NIM: 1516320007, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Manaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari Negeri BE: Rabu

Tanggal Negeri BE: 31 Juli 2019

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan konseling Islam

Bengkulu.....Agustus 2019

Dekan  
**Dr. Suhirman, M.Pd**  
NIP: 196802191999031003

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. Ismail, S.Ag.M. Ag**  
NIP: 197206112005011002

**Penguji I**

**Drs. Salim B Pili, M. Ag**  
NIP: 195705101992031001

**Sekretaris**

**Moch. Iqbal, M.Si**  
NIP: 197505262009121001

**Penguji II**

**Yuhawita, MA**  
NIP.197006271997032002

## SURAT PENUNJUKAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "**Faktor Media Dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasinya ( Studi Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Bengkulu, Juli 2019

NURMA MUGI ASTUTI

NIM: 1516320007

## **SURAT PENUNJUKAN**

Surat yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Fakto media dalam krisis keluarga dan peran tokoh masyarakat dalam mengatasinya (Studi kasus di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

NURMA MUGI ASTUTI  
NIM: 1516320007

## HALAMAN MOTTO

QS. Al-Insyirah: 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*“Yakin adalah Kunci jawaban dari segala permasalahan, Dengan bermodal yakin maka permasalahan akan mudah untuk dilalui dan dihadapi”*

*Maka jangan lupa untuk meneguhkan Keyakinan kita..*

*Karna kesuksesan lahir dari sebuah Keyakinan, Usaha dan Kerja Keras*

*(Nurma Mugi Astuti)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. Tuhan segala sumber nikmat ilmu pengetahuan dan nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan. Ku persembahkan karya terbaik dan hasil pemikiran skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayah (Sukarman) yang selalu mendukung dan bekerja keras untuk aku melimpahkan seluruh jiwa raga untuk mengajarkan arti kekuatan untuk berjuang dan Ibu (Sutarmi) penyemangat terbaik , yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi terbaik dalam hidup. Untuk keduanya yang tidak pernah kenal lelah untuk selalu menyemangati, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Saudara-saudara ku semuanya yang sudah memberikan semangat untuk saya, Pendukung terhebat dalam segi apapun sekaligus warna terindah dalam hidupku.
3. Teruntuk kalian sahabat-sahabatku yang ada dalam suka maupun duka, yang selalu membantu dikala susah, yang saling mengasihi dan menyayangi (Siti Rukiah, Siti Saidah, Anggi Nopta Sari, Winda Putri Anggraini, Reza Anggraini, Bella Oktari, Hani Saputri, Andi Saputra ).
4. Keluarga BKI ABC, MD, KPI angkatan 2015, HMPS BKI, IPPNU, Bangsa bisa bergabung.
5. Seluruh Guru dan Dosen dari SD-Perguruan Tinggi yang telah membimbingku.
6. Agama, Tanah air, dan Almamater yang telah menempahku.

## ABSTRAK

**Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi Kasus di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma), Skripsi: Nurma Mugi Astuti, Nim: 1516320007.** Dibawah bimbingan Dra. Agustini, M. Ag., Dan Moch. Iqbal, M. Si., Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Fokus skripsi ini membahas dua masalah yaitu: Pertama, faktor media sebagai penyebab munculnya krisis keluarga. Kedua, peran tokoh masyarakat kepala desa, dan tokoh agama dalam mengatasinya. Masalah ini di teliti dengan penelitian lapangan dengan metode deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Dari penelitian ini ditemukan hasil berupa: 1) Banyak nya penggunaan media terutama facebook oleh masyarakat termasuk oleh wanita-wanita yang sudah berkeluarga yang menyebabkan munculnya krisis keluarga seperti: pertengkaran yang berkepanjangan, tuntutan untuk bercerai, dan kekerasan dalam rumah tangga. 2) Masalah-masalah tersebut diatasi dengan adanya peran dari kepala desa dan tokoh agama yang memberikan saran, dan bimbingan terhadap keluarga tersebut.

Kata kunci : Dampak Media, Krisis Keluarga, Peran Tokoh.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Media dalam Krisis Kelurga dan Peran Tokoh Masyarkat dalam Mengatasinya (Studi di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad S.A.W, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) jurusan Dakwah fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Murkilim, M.Ag, selaku Wakil Dekan I fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Asniti Karni, M.Pd, Kons, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu
5. Dra. Agustini, M.Ag, Selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu memberi kritik dan saran serta motivasi yang sangat baik.
6. Moch Iqbal, M.Si, Selaku Pembimbing II Skripsi yang selalu memberikan motivasi dan arahan dengan sabar.
7. Drs. Salim B Pili, M. Ag, Selaku Penguji I Skripsi
8. Dr. Ismail, S. Ag, M. Ag, Selaku Pengganti Ketua Sidang Munaqasah

9. Hermi Pasmawati, M.Pd.,. Kons selaku pembimbing Akademik
10. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis.
11. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
12. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu dan Pimpinan Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal adminstrasi. Dan lain-lain.
13. Lokasi penelitian Di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma
14. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Dakwah (BKI A, B, C) Angkatan 2015 yang telah mendukung dan membantu penyelesaian skripsi.

Demikian penulisan skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pembelajaran.

Bengkulu, 2019  
Penulis

Nurma Mugi Astuti  
NIM: 151 632 0007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PENUNJUKAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teoritik Media	
1. Pengertian Media .....	11
2. Macam-macam Media .....	11
3. Dampak Negatif Media Secara Sosiologis dan Psikologis .....	14
4. Pandangan Islam Tentang Media.....	14
B. Konsep Keluarga	
1. Pengertian Keluarga.....	18
2. Tujuan dan Fungsi Keluarga.....	22
3. Tanggung Jawab Keluarga.....	25
4. Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Sebagai Bentuk Ideal Keluarga .....	26
5. Faktor Penghambat Keluarga Sakinah.....	27
C. Metode Penyelesaian Krisis Keluarga	
1. Konseling Keluarga .....	30
2. Peran Tokoh Masyarakat .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B. Penjelasan Judul.....	34
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian.....	35
E. Sumber Data Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Teknik Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah	
----------------------	--

1. Sejarah Desa.....	43
2. Letak dan Batas Wilayah .....	44
3. Luas Wilayah .....	45
4. Kondisi Geografis .....	46
5. Jumlah Penduduk.....	46
6. Data Penduduk Berdasarkan Usia .....	46
7. Sarana dan Prasarana .....	47
8. Struktur Pemerintahan .....	48
9. Visi dan Misi Desa.....	48
B. Data Tentang Informan .....	51
C. Temuan Penelitian .....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	41
Tabel 4.2 .....	41
Tabel 4.3 .....	42
Tabel 4.4 .....	46
Tabel 4.5 .....	76
Tabel 4.6 .....	77
Tabel 4.7 .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah berkembang sedemikian pesatnya. Awalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih.

Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak melalui jaringan sosial atau sekarang banyak digunakan aplikasi-aplikasi di handphon seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* dan lain-lain.<sup>1</sup> Penggunaan media sosial ini tidak hanya digunakan oleh remaja akan tetapi juga dikalangan orang-orang yang sudah berumah tangga atau berkeluarga. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif, media sosial akan berdampak positif apabila dalam menggunakannya secara bijaksana dan akan berdampak negatif apa bila dalam penggunaannya tidak bijaksana.

Keluarga merupakan kelompok sosial atau institusi kecil suatu masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang syah menurut agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup dan tinggal dalam satu rumah, mempunyai tujuan, adanya pembagian tugas, adanya

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139

hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan, serta memiliki keterikatan hubungan emosional yang erat atas dasar ketulusan cinta dan kasih sayang mendalam. Bentuk kekeluargaan yang harmonis adalah yang dipenuhi rasa cinta, dan kasih sayang, kepercayaan dan kejujuran dari satu sama lainnya yang dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Dalam kehidupan tidak jarang kita jumpai juga keluarga yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarganya atau disharmoni keluarga. Sehingga ini perlu menjadi sebuah pelajaran bagi kita untuk dapat membina rumah tangga dengan baik.<sup>2</sup>

Krisis keluarga dapat terjadi didalam kehidupan rumah tangga, Krisis keluarga dalam konseling keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan keluarga, terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dan bapak. Krisis keluarga juga diartikan sebagai bentuk atau suatu kondisi yang sangat labil dikeluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.

Dalam konseling keluarga juga dijelaskan bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi krisis keluarga adalah karena beberapa faktor baik itu faktor ekonomi, jauh dari agama, karna terjadi perselingkuhan, masalah pendidikan, kesibukan satu sama lain, kurangnya komunikasi satu sama lain, keegoisan.<sup>3</sup> Upaya untuk mengatasi krisis keluarga ini dalam konseling keluarga dijelaskan ada 2 hal yang bisa dilakukan yaitu dengan cara pemecahan masalah keluarga dengan sifat yang tradisional yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu: pertama, dengan kearifan kedua orang tua dalam menyelesaikan krisis keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri, yang kedua, dengan bantuan orang bijak seperti ulama atau ustadz yang cukup

---

<sup>2</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 34

<sup>3</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 20

kearifannya dan bimbingan agama, akan tetapi kurang paham psikologi dan cara-cara membimbing.<sup>4</sup>

Yang kedua ini adalah dengan cara ilmiah yaitu dengan cara konseling keluarga yang terdiri dengan menggunakan pendekatan konseling individual dan pendekatan kelompok (*family counseling*).

Krisis keluarga yang terjadi di Desa Kungkai Baru ini didasarkan karena masalah ekonomi, media sosial sehingga kurangnya komunikasi didalam sebuah keluarga, perselingkuhan atau adanya pihak ketiga dan lain-lain. Tetapi terjadinya krisis keluarga di desa kungkai baru ini banyak didominasi karena akibat dari penggunaan media sosial.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, mayoritas masyarakat di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma mayoritas telah menggunakan media sosial, pengguna media sosial ini tidak hanya dari kalangan remaja saja akan tetapi juga orang-orang yang sudah berumah tangga. Orang-orang yang sudah berkeluarga tersebut ada yang memang pengguna aktif media sosial dan ada juga yang baru mengenal media sosial karena pengaruh dari anaknya maupun teman-teman mereka yang juga sudah berkeluarga. Pengguna media sosial ini tergolong ada yang merupakan pengguna aktif dan pengguna yang hanya sekedar saja.

Fenomena yang terjadi di Desa Kungkai Baru ini adalah media sosial ini digunakan oleh beberapa orang yang sudah berkeluarga dengan cara yang kurang bijaksana sehingga hal tersebut dapat menyebabkan konflik dan kesalahfahaman dalam keluarga hingga menyebabkan krisis keluarga, mereka sibuk sendiri-sendiri sehingga lalai dengan tugasnya sebagai seorang istri/suami dan komunikasi atau

---

<sup>4</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 20

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 21

interaksi terhadap anggota keluarga berkurang karena sudah disibukan dengan memainkan hp atau media sosial dan hal ini mengakibatkan konflik yang berkepanjangan hingga ada diantara mereka dari pihak suami berlaku kasar seperti mebanting handphon sang istri, menyiram air panas kaki sang istri.<sup>6</sup>

Penyebab istri yang menggunakan media sosial tersebut adalah karena mereka merasa kesepian sehingga mereka memilih untuk aktif di media sosial ketimbang berkumpul bersama teman-teman mereka, sehingga hal ini menyebabkan mereka merasa ketergantungan untuk menggunakannya, dan bentuk dari krisis keluarga yang ada Di Desa Kungkai Baru ini adalah adanya sikap kasar dari sang suami seperti yang telah dijelaskan diatas oleh penulis.

Selain diakibatkan karena media sosial penulis juga menemukan bahwasannya krisis keluarga yang terjadi Di Desa Kungkai Baru juga diakibatkan karena faktor ekonomi, komunikasi yang berkurang, perselingkuhan hal ini juga diakibatkan karena sikap keegoisan dan sikap kasar didalam rumah tangga dan jauh dari agaman sehingga terjadinya sebuah krisis keluarga selain dikarenakan media sosial seperti yang telah dijelaskan diatas.<sup>7</sup>

Penyebab istri yang menggunakan media sosial tersebut adalah karena mereka merasa kesepian sehingga mereka memilih untuk aktif di media sosial ketimbang berkumpul bersama teman-teman mereka, sehingga hal ini menyebabkan mereka merasa ketergantungan untuk menggunakannya, dan bentuk dari krisis keluarga yang ada Di Desa Kungkai Baru ini adalah adanya sikap kasar dari sang suami seperti yang telah dijelaskan diatas oleh penulis.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Satim (PJS Kades), tanggal 16 januari 2019 pukul 16.00-17.00, diruang kades Balai desa

<sup>7</sup>Wawancara dengan Satim (PJS Kades), tanggal 16 januari 2019 pukul 16.00-17.00, diruang kades Balai desa

Di dalam hidup bermasyarakat tokoh masyarakat seperti kepala desa dan tokoh agama juga ikut membantu dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat. Seorang tokoh masyarakat patut untuk membantu memberikan kedamaian dan ketentraman bagi masyarakat yang dipimpinnya, agar kehidupan masyarakat dalam berkeluarga dapat tenang dan tentram.

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yaitu mengenai Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak media terhadap krisis keluarga di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat untuk mengatasi krisis di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan dari tema yang ditentukan, maka dalam membahas tentang faktor media dalam krisis keluarga dan peran tokoh masyarakat dalam mengatasinya (studi kasus di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma), peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini adalah yang dimaksud di Kecamatan Air Periukan ini adalah di Desa Kungkai Baru, Istri yang aktif menggunakan media sosial, Usia perkawinan kurang lebih 4-20 tahun, usia informan 20-40 tahun.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak media terhadap krisis keluarga serta untuk menjelaskan peran tokoh masyarakat untk mengatasi krisis keluarga di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma .

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya teori tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dari faktor-faktor memepengaruhi krisis keluarga dan ilmu-ilmu bimbingan konseling lainnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna antara lain:
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana faktor-faktor mempengaruhi krisis keluarga dilihat dari perspektif teori bimbingan dan konseling
  - b. Bagi keluarga-keluarga di Desa Kungkai Baru hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana faktor-faktor mempengaruhi krisis keluarga.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti lakukan.

Diantara penelitian terdahulu yang relevan untuk dibandingkan dengan judul yang akan diteliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Disliani, yaitu penelitian yang membahas dengan judul *Peran Tokoh Masyarakat dalam Kasus Perselingkuhan di Desa Naga Rantai Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur*. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab perselingkuhan ini karena lemah atau kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman keagamaan, tidak atau kurang terpenuhinya hubungan biologis dan psikologis, ekonomi lemah dan lingkungan yang mendukung, dan peran tokoh masyarakat dalam kasus perselingkuhan ini ialah menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dengan cara kekeluargaan, kemudian berusaha meminimalisir terulangnya kasus-kasus serupa.<sup>8</sup>

Penelitian selanjutnya yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dini Oktari yang berjudul *Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan metode deskriptif kualitatif dan hasil penelitiannya Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu adalah faktor ekonomi, faktor komunikasi, faktor kekerasan dalam keluarga, perselingkuha dan peran tokoh agamanya adalah mendamaikan (mediator), memberi nasehat (Sebagai konselor), memberi motivasi, memberi bimbingan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Disliani, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Kasus Perselingkuhan di Desa Naga Rantai Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur*, SKRIPSI Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2016.

<sup>9</sup>Dini Oktari, *Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, SKRIPSI Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2019.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Desa Kungkai Baru, berjudul Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode diskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mencakup tentang bagaimana dampak media dalam krisis keluarga dan bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mengatasi krisis keluarga. Ini lah yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yang masalahnya menurut peneliti menarik untuk diteliti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu :

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teorimembahas tentang konsep teoritik media, konsep keluarga, metode penyelesaian krisis keluarga

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, informan penelitian, penjelasan judul, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Deskripsi wiayalah penelitian, Data tentang informan, Temuan penelitian, Pembahasan hasil penelitian

BAB V: Penutup yang membahas kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritik Tentang Media**

##### **1. Pengertian Media**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat, sarana komunikasi, perantara atau penghubung. Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator pada komunikan. Sedangkan Eriyanto mengartikan media sebagai sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>10</sup>

##### **2. Macam-macam Media**

###### **a. Media visual**

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk umum (semua orang) lebih tepatnya media ini tidak dapat digunakan oleh tunanetra, media ini hanya dapat di gunakan dengan indera penglihatan saja. Contoh internet atau media sosial Media sosial (Social Media) terdiri dari dua kata yakni, media dan sosial. Secara etimologis media sosial adalah alat atau sarana komunikasi masyarakat untuk bergaul.

---

<sup>10</sup> Herlina Latipa Sari, Jurnal: *Media Pembelajaran Kimia Terpadu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu*, (Bengkulu: Universitas Dehasen, Fakultas Ilmu Komputer, 2011, Vol. 7 No. 2) Hlm. 104

Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator pada komunikan. Sedangkan Eriyanto mengartikan media sebagai sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, media adalah alat, sarana komunikasi, perantara atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya). Dari bahasa, media sosial bisa dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi. Makannya dalam dunia internet seperti booging atau facebook dikenal istilah SHARE (berbagi).

Penggunaan media sosial ini dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial ini adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, dan memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi sebuah permasalahan yang sangat sulit, dengan media sosial juga kita dapat dengan mudah mengekspresikan diri, penyebaran sebuah informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya juga cukup murah.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial ini adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi terpublikasi secara bebas terkhusus di akun *facebook* dan *whatsap* berasal dari kalimat *'what's up'* yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Definisi *whatsapp* yaitu layanan pesan yang menggunakan sumbangan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan

pengguna *whatsapp* lainnya.<sup>11</sup> dengan penulisan status-status yang mengumbar permasalahan pribadi.<sup>12</sup>

b. Media audio

Media audio adalah jenis media yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja contohnya radio dan lain-lain.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang berisikan pesan atau materi yang dibuat secara menarik dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan.

### 3. Dampak Negatif Media Secara Sosiologis dan Psikologis

Dampak negatif media sosial dilihat dari kacamata psikologi dalam perilaku individu yang berhubungan dengan media sosial perilaku manusia semakin hari semakin tidak terpisahkan dari realitas dunia maya patut menjadi perhatian yang serius, sehingga pada tiap-tiap perilaku.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial ini secara sosiologis adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi terpublikasi secara bebas terkhusus di akun *facebook dan whatshap* dengan penulisan status-status yang mengumbar permasalahan pribadi.<sup>13</sup>

### 4. Pandangan Islam Tentang Media

---

<sup>11</sup>Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Ahlakul Karimah*, (Lampung: 2017), hlm. 18

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 139

Dalam ranah praktis berteknologi, penyampai informasi juga dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan etis sebagaimana dituntunkan dalam Al-Qur'an. Ini tercermin dalam berbagai bentuk akhlakul karimah yang kontekstual dalam menggunakan dan media sosial, antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dengan benar, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (QS. Al-Haj: 30)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰكَ الْاَنْعَامَ لَكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ  
 ۞ الزُّرُّوقَ وَلَا تَنْبِؤُا الْاَوْثِنَ مِنَ الرَّجْسِ فَاَجْتَنِبُوْا عَلَیْكُمْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰكُمْ

Artinya: Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu behala-behala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta<sup>14</sup>.

Menahan diri menyebarluaskan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya sendiri belum diketahui.<sup>15</sup>

- b. Bijaksana, memberi nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas, terstruktur, dan baik pula (QS. An-Nahl: 125).

اِنَّ اَحْسَنَ هٰیۤ اِلٰی وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ وَاٰتَيْنٰكُمْ  
 ۞ بِالْمُهْتَدِيْنَ اَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيْلُهُ عَنِ ضَلٰلٍۭ بِمَنْ اَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>16</sup>.

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 335

<sup>15</sup>Nur Aksin, Jurnal: *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, (Semarang: Universitas PGRI, Fakultas Teknik, 2016, Vol. 2 No. 2), hlm. 122-123

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 281.

Karakter, pola pikir, kadar pemahaman orang lain dalam jejaring pertemanan di media sosial umumnya beragam sehingga informasi yang disampaikan harus mudah dibaca dan dicerna, dengan tata-bahasa yang baik dan jelas.

- c. Meneliti fakta/cek-ricik. Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan baku informasi yang akan disampaikan, seorang muslim hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta dengan informasi awal yang ia peroleh agar tidak terjadi kidzb, ghibah, fitnah dan namimah (QS. Al-Hujarat:6)

لَا تَصْبِحُوا بِجَهْلَةٍ قَوْمًا تَصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَ كُمْ إِنَّ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهِمْ  
نَدِيمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>17</sup>

Ketidakhati-hatian dalam menyebut-kan dan memberi atribusi kepada pihak tertentu yang tersebar ke ranah publik bisa berakibat pencemaran nama baik sebagaimana larangan dalam UU ITE.<sup>18</sup>

- d. Tidak mengolok-olok, mencaci-maki, atau melakukan tindakan penghinaan sehingga menumbuhkan kebencian (QS. Al- Hujarat: 11)

---

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 515

<sup>18</sup>Nur Aksin, Jurnal: *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, (Semarang: Universitas PGRI, Fakultas Teknik, 2016, Vol. 2 No. 2), hlm. 122-123

آءٍ مِّن نِّسَاءٍ وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرٌ يُكُونُوا أَعْسَىٰ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ يَسْخَرُونَ لِمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 قُلُوبُهُمْ بِمَا لَا يُحِبُّونَ وَأُولَٰئِكَ يَلْمِزُونَ وَأُولَٰئِكَ يَتْلَمِزُونَ وَلَا مِنْهُمْ خَيْرٌ يُكُونُوا أَعْسَىٰ نَسِ  
 ﴿١٩﴾ الظَّالِمُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبَلَّمُ وَمَنْ إِلَّا يَمُنْ بَعْدَ الْفُسُوءِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim<sup>19</sup>.

Karakteristik dunia maya yang cair dan sangat bebas, memungkinkan melakukan tindakan-tindakan negatif kepada pihak lain dengan modus tanpa identitas (*anonim*) sehingga memicu provokasi dan adu domba (*flaming dan trolling*), untuk itu pengguna media sosial perlu menjaga kehati-hatian dalam bertutur kata dalam bentuk verbal dan nonverbal.<sup>20</sup>

- e. Hindari berlebihan bercerita, mengeluh, berdoa di media sosial. Rasulullah SAW bersabda: ‘Setiap umatku mendapat pemaafan kecuali orang yang menceritakan (aibnya sendiri). Sesungguhnya diantara perbuatan menceritakan aib sendiri adalah seorang yang melakukan suatu perbuatan (dosa) di malam hari dan sudah ditutupi oleh Allah swt kemudian di pagi harinya dia sendiri membuka apa yang ditutupi Allah itu’’. (HR. Bukhori dan Muslim). Jika dalam keseharian kita mengenal ungkapan ‘mulutmu adalah harimaumu’ atau jika diterapkan dalam dunia media sosial, ‘statusmu adalah harimaumu’ maka islam telah memperingatkan tentang

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 516

<sup>20</sup>Nur Aksin, Jurnal: *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, (Semarang: Universitas PGRI, Fakultas Teknik, 2016, Vol. 2 No. 2), hlm. 122-123

pertanggungjawaban atas segala hal. Dengan menyaring setiap informasi yang diterima dan akan disebarluaskan, media sosial bisa digunakan secara strategis sebagai sarana dakwah di tengah gersangnya kahazanah ilmu dan informasi yang seimbang tentang Islam.<sup>21</sup>

## B. Pengertian Anggota Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan ‘‘keluarga’’: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat.<sup>22</sup> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena penyusunan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam Al-Qur’an dijumpai kata yang mengarah pada ‘‘keluarga’’. Keluarga perlu dijaga (Qs At-tahrim:6), yang berbunyi:

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُواءَ آمَنُوا الَّذِينَ بَنَاهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

---

<sup>21</sup>Nur Aksin, Jurnal: *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, (Semarang: Universitas PGRI, Fakultas Teknik, 2016, Vol. 2 No. 2), hlm. 122-123

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 471

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>23</sup>.

keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).<sup>24</sup>

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam suatu tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.<sup>25</sup> Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 560

<sup>24</sup>Muhammad Abu Zahra, *Tanzib al Islam li al Mujtama'*, Alih bahasa Shaiq Nor Rahman, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 62

<sup>25</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: Uin Maliki Press, 2013), hlm. 34

ketahanan moral akhlaq al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.

Rumah tangga atau keluarga adalah suatu struktur dalam masyarakat yang bersifat khusus, satu sama lain saling mengikat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keluarga terdiri atas ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Menurut Djamarah dalam buku komunikasi keluarga, keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk dalam sebuah perkawinan. Didalamnya hidup bersama suami istri secara sah karena pernikahan. Munawar dalam buku yang sama juga berpendapat bahwasannya keluarga adalah masyarakat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga juga merupakan bentuk kehidupan berkelompok manusia yang pembentukannya merupakan sistem perikatan suci, atas nama perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Allah, melalui sistem atau cara pernikahan.<sup>26</sup>

Galvin dan Brommel dalam buku komunikasi keluarga mendefinisikan keluarga sebagai jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama, yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak, yang menganggap diri mereka sebagai keluarga, dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan.<sup>27</sup>

Sementara pengertian keluarga menurut Khoiruddin sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Samsudin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 25

<sup>27</sup>Ujang Mahadi, *Komunikasi Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2014), hlm. 18-19

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak
- b. Hubungan sosial diantara anggota relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan/adopsi
- c. Hubungan antar-anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab
- d. Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial

Begitu beragamnya pengertian keluarga, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial atau institusi kecil suatu masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah menurut agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup dan tinggal dalam satu rumah, mempunyai tujuan, adanya pembagian tugas, adanya hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan, serta memiliki keterikatan hubungan emosional yang erat atas dasar ketulusan cinta dan kasih sayang mendalam.<sup>28</sup>

Keluarga pada hakikatnya merupakan suatu sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia.

## **2. Tujuan dan Fungsi Keluarga**

Coser dalam buku Ujang Mahadi mengungkapkan berfungsinya keluarga dengan baik merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan suatu

---

<sup>28</sup>Khoiruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 3

masyarakat karena di dalam keluargalah suatu generasi yang baru memperoleh nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kata lain, keluarga merupakan mediator dari nilai-nilai sosial.

Sedangkan menurut Djudju Sudjana secara sosiologis Ia mengemukakan bahwa fungsi keluarga ada 7 macam yaitu, 5 diantaranya adalah

a. Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.<sup>29</sup>

b. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.<sup>30</sup> Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalanya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa

---

<sup>29</sup> Khoiruddin, *Sosiologi Komunikasi*, hlm. 21

<sup>30</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 42

terjadi suami belajar kepada istri, bapak atau ibi belajar kepada anaknya. Namun teladan yang baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orang tua.<sup>31</sup>

c. Fungsi Religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dalam QS Luqman:13

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانَ قَالَ وَإِذْ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"<sup>32</sup>.

Mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak sebagaimana yang dilakukan Luqman al-Hakim terhadap anaknya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sehingga seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.<sup>33</sup>

d. Fungsi Protektif

Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya

---

<sup>31</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 42

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 412

<sup>33</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 43

dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat memicu adanya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenali karena berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.<sup>34</sup>

e. Fungsi Sosialisasi

Berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang *pluralistik* lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.<sup>35</sup>

### 3. Tanggung Jawab Keluarga

Tanggung jawab di dalam keluarga, orang tua adalah orang yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan, yaitu Ibu dan Bapak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 44

<sup>35</sup>Jalaluddin Rahmad, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung; Remaja Rosyda Karya, 1990), hlm. 336

<sup>36</sup>Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2-013), hlm. 96

Keberhasilan dalam mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari peran penting seorang ibu dalam keluarga. Ibu yang berstatus sebagai istri pendamping dari suami yang merupakan ayah dari anak-anaknya, mempunyai tugas utama mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anak. Sementara itu, suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas pokok mencari nafkah untuk kehidupan keluarga.<sup>37</sup>

#### **4. Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Sebagai Bentuk Ideal Keluarga**

Keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya memerlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan istri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat al-Qur'an sebagai legitimasi yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikannya antara lain: selalu bersyukur saat mendapat nikmat, senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan, bertawakal saat memiliki rencana, bermusyawarah, tolong menolong dalam kebaikan, senantiasa memenuhi janji, segera bertaubat bila terlanjur melakukan kesalahan, saling menasihati, saling memberi maaf dan tidak segan untuk minta maaf kalau melakukan kekeliruan, suami istri selalu berprasangka baik, mempererat silaturahmi dengan keluarga istri atau suami, melakukan ibadah secara berjamaah, mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri, memberi kesempatan kepada suami untuk menambah ilmu.<sup>38</sup>

#### **5. Faktor Penghambat Keluarga Sakinah**

Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga sakinah antara lain:

---

<sup>37</sup>Ratih Putri Pratiwi dan Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 97

<sup>38</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 190-197

- a. Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga
- b. Makanan yang tidak halal dan sehat. Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan yang haram pula
- c. Pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidup sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan seperti korupsi, mencuri, menipu, dan sebagainya.
- d. Pergaulan yang tidak legal atau tidak sehat
- e. Kebodohan secara intelektual maupun sosial
- f. Akhlak yang rendah
- g. Jauh dari tuntunan agama.<sup>39</sup>

Dalam buku konseling keluarga ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi krisis keluarga:

1. Faktor dari Ekonomi

Dalam hal ini ada dua jenis penyebab krisis keluarga yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Jika kehidupan emosional suami istri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, istri banyak menuntut hal-hal diluar makan dan minum.

Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu ingin memiliki televisi, radio, dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan seorang istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang

---

<sup>39</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 189

disebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami istri yang terjai akibat dampak kekurangan ekonomi.<sup>40</sup>

## 2. Masalah Perselingkuhan

Ada beberapa faktor penyebab perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri yaitu hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih, karena sikap cemburu baik secara pribadi maupun hasutan pihak ketiga, adanya tekanan pihak ketiga seperti mertua dalam hal ekonomi, dan adanya kesibukan masing-masing sehingga membuat tempat kerja tersebut lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga.<sup>41</sup>

## 3. Adanya Sikap Egosentri

Sikap egosentri masing-masing suami istri merupakan penyebab pula terjadinya konflik rumah tangga yang berujung pada pertengkaran terus menerus.

Egoisme adalah sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih berbahaya lagi adalah sifat egosentrisme yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang seperti ini orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri, dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya.<sup>42</sup>

## **C. Metode Penyelesaian Krisis Keluarga**

Metode secara etimologi artinya adalah cara. Krisis keluarga artinya, kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua

---

<sup>40</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarg*, hlm. 15

<sup>41</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarg*, hlm. 18

<sup>42</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarg*, hlm. 15

kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami-istri. Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokrasi sudah tidak ada.<sup>43</sup>

### **1. Konseling Keluarga**

Upaya untuk mengatasi krisis keluarga ini dalam konseling keluarga dijelaskan ada 2 hal yang bisa dilakukan yaitu dengan cara pemecahan masalah keluarga dengan sifat yang tradisional yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu: pertama, dengan kearifan kedua orang tua dalam menyelesaikan krisis keluarga, terutama yang berhubungan dengan masalah anak dan istri. Yang kedua, dengan bantuan orang bijak seperti ulama atau ustadz yang cukup kearifannya dan bimbingan agama, akan tetapi kurang paham psikologi dan cara-cara membimbing.<sup>44</sup>

Dalam konseling keluarga untuk mengatasi krisis keluarga dilakukan dengan cara yang ilmiah maka konseling ini dilakukan dengan menggunakan teori analisis transaksional. Teori analisis transaksional ini lebih menekankan tentang pendekatan *psychotherapy* yang menekankan pada hubungan interaksional, dan lebih memfokuskan pada permasalahan masa kini dan lingkungan. Dalam hal ini konselor berperan dan berfungsi untuk berusaha meletakkan tanggung jawab pada konseli, dan konselr dituntut untuk aktif dalam melakukan proses konseling.<sup>45</sup>

### **2. Peran Tokoh Masyarakat**

---

<sup>43</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 13

<sup>44</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 21

<sup>45</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, hlm. 121

#### a. Pengertian Peran

Peran secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Peran adalah suatu bagian atau yang memegang fungsi utama.<sup>46</sup> Peranan berasal dari peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinso sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>47</sup>

Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran yaitu memberi arah pada manusia, pewaris tradisi dan kepercayaan serta nilai-nilai dan norma-norma, dapat mempersatukan masyarakat, memberikan pemahaman agama terhadap masyarakat agar dapat memahami bagaimana bersikap di rumah maupun di masyarakat.

#### b. Pengertian Tokoh Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tokoh adalah rupa (wujud dan keadaan), bentuk atau potongan, macam atau jenis, perawakan orang terkemuka dan kenamaan yang disegani.<sup>48</sup> Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>49</sup>

Jadi dapat kita pahami, bahwa tokoh masyarakat ini adalah merupakan orang yang terkemuka dan kenamaan yang disegani, dihormati, dan dicintai atas sumbangan berbagai pikiran dan karya nyatanya serta ia juga memiliki keahlian yang menjadikan ia mempunyai keistimewaan

---

<sup>46</sup>Media pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: media pustaka phonex, 20113) hlm. 667

<sup>47</sup>Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) hlm. 227

<sup>48</sup>Dapertemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1203

<sup>49</sup>Dapertemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1203

sehingga ia dijasikan tokoh oleh masyarakat di suatu wilayah. Tokoh masyarakat memiliki peran yang amat penting dalam pengendalian sosial masyarakat dan apabila ada penyimpangan sosial contohnya dengan cara mendidik, menasihati, membimbing, membina, menegur, dan sebagainya agar masyarakatnya memmatuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Tokoh masyarakat ini adalah individu-individu yang memiliki kemampuan, pengetahuan, perilaku, usia, atau kedudukan yang dipandang penting oleh masyarakat. Peran tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial anantara lain: mendamaikan perselisihan, memberikan nasehat kepada warga yang telah/akan melakukan penyimpangan, dan sebgainya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>50</sup> Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi.<sup>51</sup>

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>52</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.<sup>53</sup> Robert Bogdan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>54</sup>

Dalam oprasionalnya, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke- 13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

<sup>51</sup>Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persad, 2001), hlm. 19

<sup>53</sup>Anselm Strauss & Juliet Corbi, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

<sup>54</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krisis Keluarga di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

## **B. Penjelasan Judul**

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan dengan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini:

1. Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu, sehingga faktor ini bisa diartikan sebagai penyebab terjadinya sesuatu hal.
2. Media adalah sarana atau alat ataupun perantara
3. Krisis adalah keadaan yang berbahaya, keadaan yang genting, kemelut, keadaan suram. Artinya krisis merupakan sebuah keadaan yang sangat diperlukan pertolongan atau bimbingan karena sudah dalam keadaan yang sangat tidak baik.
4. Keluarga adalah masyarakat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.
5. Krisis keluarga adalah suatu keadaan yang menyebabkan rumah tangga seseorang dalam keadaan yang sangat tidak baik
6. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan
7. Tokoh masyarakat adalah individu-individu yang memiliki kemampuan, pengetahuan, perilaku, usia, atau kedudukan yang dipandang penting oleh masyarakat

## **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dari pembuatan proposal sampai bimbingan sampai dilakukan penelitian yaitu dimulai pada bulan Mei-Juni 2019. Penelitian ini mengambil tempat di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air

Periukan Kabupaten Seluma, karena didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Di Desa Kungkai Baru saat ini sudah mulai banyak menunjukkan sebuah bentuk krisis keluarga yang disebabkan banyak sekali faktor terutama diakibatkan oleh penggunaan media sosial sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

#### **D. Informan Penelitian**

Dalam pendekatan Kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. *Purposeful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Dalam penelitian kualitatif, apalagi studi kasus, tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipasi. Hanya saja pengumpulan data diakhir bila penelitian tidak lagi menemukan informan baru.<sup>55</sup> Informan dalam penelitian ini adalah: khusus di Desa Kungkai Baru, 7 Istri yang aktif menggunakan media sosial dan telah mengikuti sidang mediasi akibat konflik penggunaan media sosial, 7 suami, usia perkawinan 4-20 tahun, usia informan 20-40 tahun, kepala desa, tokoh agama.

Keterikatan dalam penulisan ini untuk mengetahui sebagian besar faktor media dalam krisis keluarga dan peran tokoh masyarakat dalam mengatasinya (Studi Kasus di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma). Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tersebut.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Data primer

---

<sup>55</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV: Pustaka Setia), hlm. 88-89

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>56</sup> Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>57</sup> Data primer pada penelitian ini adalah data yang didapat dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>58</sup>

Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari sejarah Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, dan Observasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>59</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>60</sup> Penyaksian terhadap peristiwa-

---

<sup>56</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 252

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Ke- 13*, hlm. 225

<sup>58</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm. 253

<sup>59</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV: Pustaka Setia), hlm. 134

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 145

peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.<sup>61</sup>

Teknik observasi digunakan untuk melihat langsung kelapangan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah keluarga (Suami/Istri) yang menggunakan akun Media Sosial Di Desa Kungkai Baru Kec. Air Periukan Kab. Seluma

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>62</sup>

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan telfon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memiliki waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.<sup>63</sup>

Teknik wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka

---

<sup>61</sup>Gulo. W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 116

<sup>62</sup>Gulo. W, *Metodologi Penelitian*, hlm. 119-120

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 141

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan bebas dan terarah. Metode wawancara ini penulis pakai untuk memperoleh informasi dari penggunaan media sosial pada keluarga guna menggali data yang belum terungkap.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto.<sup>64</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi subjek penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Menurut Sugiyono, data yang dianalisis tersebut merupakan data yang hasil wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dijadikan kesimpulan serta dirumuskan secara kualitatif, untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai

---

<sup>64</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm. 29

<sup>65</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung : Alfabeta, 2013) , hlm. 428

dengan permasalahan yang diangkat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Data *Reduktion* ( Reduksi data )

Data reduktion adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* ( Penyajian data )

Adalah menyajikan data dalam bentuk menarik, *network*, *chart*, atau grafis, dan sebagainya melalui penyajian data tersebut. Data diorganisasikan serta sistematis dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3. *Conlution Drawing* (Menarik kesimpulan)

Adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian lapangan yang melakukan sejak awal.

## H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi Kasus di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma). Triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung : Alfabeta, 2013) , hlm. 326

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:<sup>67</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan : mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

---

<sup>67</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.330-

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Peneliti**

Seiring dengan adanya Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang Otonomi Daerah, Desa Kungkai Baru terbentuk sejak tahun 2004 hasil pemekaran dari Desa Sukasari Kecamatan Sukaraja sebelum pemekaran desa, bahwa wilayah Desa Kungkai baru adalah wilayah Exs.Unit Pemukiman Transmigrasi ( UPT.Air Periukan II ) yang masyarakatnya berasal dari wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan masyarakat asli Bengkulu yang dimukimi sejak tahun 1983 melalui Program Transmigrasi Umum.

Dengan adanya Pemekaran Desa menjadi Desa Kungkai baru dengan PJS Kepala Desa adalah Saudara Purnomo sampai tahun 2006 dan kemudian dilaksanakan pemilihan Kepala Desa Definitif pada bulan Juni tahun 2006 dengan Kepala Desa terpilih Saudara Mahmudi untuk masa bakti 2006-2012 dan dilanjutkan kembali periode kedua masa bakti 2012-2018.

Setelah terbentuknya Desa Kungkai Baru yang di prakarsai oleh Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama dan segenab masyarakat exs Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT II) penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik dengan mengedepankan kearifan lokal yang ada .

Dengan kemajemukan masyarakat Desa Kungkai baru terdiri dari berbagai suku di antaranya Suku jawa, Bali, Serawai, Bugis dan Batak begitu juga

agama terdiri dari Islam, Kristen dan Hindu yang hidup berdampingan rukun dan damai.

Kondisi masyarakat Desa Kungkai Baru dengan mayoritas petani palawija dan perkebunan, buruh tani Dengan kondisi alam bahwa Desa Kungkai Baru terletak di Pesisir Pantai Lautan Hindia dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah Petani Palawija, Perkebunan, Nelayan dan Buruh Tani.

Demikian riwayat Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma mudah-mudahan dengan riwayat singkat ini dapat mengenangkan bahwa terbentuknya Desa Kungkai Baru merupakan perwujudan dari Pemekaran Desa yang ada di Kabupaten Seluma dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memudahkan pelayanan kepada masyarakat Desa Kungkai Baru.<sup>68</sup> Desa Kungkai Baru memiliki luas wilayah 1.040 Ha ( 10.4 Km<sup>2</sup> ), yang terletak di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, dengan jumlah penduduk Desa Kungkai Baru sebanyak 1.901 Jiwa. Desa Kungkai Baru merupakan salah satu Desa dari 15 (lima belas) Desa yang ada di kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, Desa Kungkai Baru berada pada ketinggian  $\pm 1.5$  m diatas permukaan air laut (longitud 102.042 °E dan etitut 955.519 °E) dan curah hujan  $\pm 2.700-3.000$  mm, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius. Bentuk wilayah regosal berpasir. Dengan tipografi berbatasan dengan :

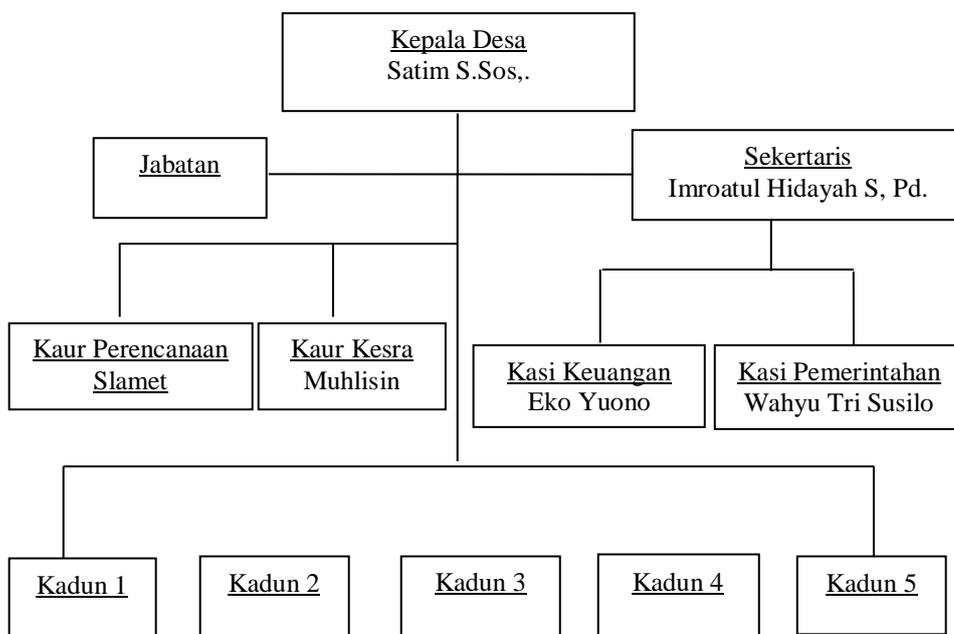
- a. Sebelah Utara berbatas dengan : Desa Tawang Rejo
- b. Sebelah Timur berbatas dengan : Sungai Kungkai/ Desa Pasar Ngalam
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan : Lautan Hindia

---

<sup>68</sup>File Profil Desa, Minggu 05 Mei 2019 pukul 09.00-09.20, diRumah Pjs Kades

d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Siabun / Desa Riak Siabun.<sup>69</sup>

**Bagan 4.1**  
**Struktur pemerintahan**



## 2. Deskripsi Informan Peneliti

Informan peneliti yang peneliti teliti ini berasal dari kalangan keluarga yang kelas menengah. Kebanyakan dari informan penelitian ini memiliki pekerjaan dan usaha rumahan. Seperti yang dijelaskan di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Informan**

No	Nama Inisial	P/L	Umur	Pekerjaan
1.	NV	P	27 tahun	Usaha Salon
2.	MD	L	29 tahun	Toke Sawit
3.	DS	P	34 tahun	IRT
4.	GG	L	30 tahun	Buruh
5.	PR	P	21 tahun	IRT
6.	FR	L	23 tahun	Aparat desa
7.	AN	P	30 tahun	IRT
8.	TY	L	31 tahun	Buruh
9.	NN	P	30 tahun	Usaha Butik
10.	OP	L	32 tahun	Pengusaha Bengkel
11.	LL	P	26 tahun	Usaha Rumah Makan

<sup>69</sup> File Profil Desa, Minggu 05 Mei 2019 pukul 09.00-09.20, diRumah Pjs Kades

12.	PD	L	27 tahun	Toke Sawit
13.	MN	P	26 tahun	Usaha Organ tunggal
14.	GT	L	27 tahun	Usaha Organ tunggal
15.	Satim	L	27 tahun	Kepala Desa
16.	Ngadimen	L	42 tahun	Tokoh Agama

## B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana kondisi rumah tangga saudara sebelum dan setelah menggunakan media sosial ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Nek seurunge yo apik-apik wae, harmonis gak enek ribut-ribut terus. nek sak iki kondisi rumah tangga ku karo bojo yo jek iso diomong apik-apik ae sejauh iki, tapi yo kui mau wes kurang omong kami, paling seng iso gawe bertahan ki yo karna anak, kabeh yo gor karna anak, bertahan iki pun karna go anak''*

(Kalau sebelumnya ya baik-baik saja, harmonis gak ada ribut-ribut terus. Kalau sekarang kondisi rumah tangga saya sama suami ya masih bisa dibilang baik-baik saja sejauh ini, tapi ya itu kurang komunikasi kami, paling yang bisa buat bertahan itu ya karna anak, semua ya cuman karna anak, bertahan ini pun juga karna untuk anak).<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan MD Suami NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Yo opo seng diomong bojo ku kui emang bener kami wes jarang enek omongan, aku sibuk kerjo dekne juga sibuk karo kerjaanne dekne, la terus arep piye kan, aku kerjo yo ge awak e dekne karo anak, yo nek kondisi rumah tangga kami emang sering lah bahkan akeh nek konflik ki wes kesel juga aku''*

(Ya apa yang dibilang istri saya itu emang benar kami udah jarang ada komunikasi, saya sibuk kerja dia juga sibuk sama kerjaannya dia, la terus mau gimana, saya kerja ya untuk dia sama anak, ya kalau kondisi rumah tangga kami emang sering lah bahkan banyak konflik itu juga udah capek saya).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>71</sup>Wawancara dengan MD, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.30-09.40, di Rumah

Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Sebelum nganggo medsos yo rumah tangga ku apik-apik wae, terus jarang banget ribut dan komunikasi yo apik. yo nek sak iki diomong apik yo apik, diomong gak apik yo gak apik podo wae, hampir tiap dino kami enek konflik gak reti salah e ko endi seng jelas semenjak aku due akun facebook bojo ku sering banget uring-uringan yo gara-gara ne dekne ngecek akun facebook ku”*

(Sebelum menggunakan medsos ya rumah tangga saya baik-baik saja, terus jarang banget ribut dan komunikasi baik juga, ya kalau sekarang dibilang baik ya baik, kalau dibilang gak baik ya gak baik sama aja, hampir tiap hari kami ada konflik gak tau salah nya dari mana yang jelas semenjak saya punya akun facebook suami saya sering banget uring-uringan ya gara-gara dia ngecek akun facebook saya).<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan GG Suami DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Semenjak bojoku nganggo facebook gawean omah ki wes gak kecekel gaweanne gor dolanan hp jane wes tuek tapi gak mikir, go ngopo dolanan ngono kui wes gantian anak e wae lah iki gak tuku hp meneng-meneng aku gak reti yo bar iku aku wes wegah rasane ngomongi dekne, tak cek akunne yo inbokkan karo wong lanang pikiranne ki nang di, kui awal e gwe rumah tangga ku sak iki dadi koyok opo seng diomong bojoku”*

(Semenjak bojoku menggunakan facebook kerjaan rumah udah gak kepegang kerjanya cuman mainan hp sebenarnya udah tua tapi ga mikir, untuk apa mainan hp itu sudahlah gantian anak nya ini gak beli hp diam-diam saya gak tau ya abis saya udah males rasanya ngomongin dia, saya cek akunnya ya inbokkan sama laki-laki fikirannya tu kemana, itu awalnya buat rumah tangga saya sekarang jadi kayak apa yang dibilang istri saya).<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Rumah tanggaku sak iki jek bertahan demi anak-anak ku, apapun iku gor karna anak ku, rumah tangga ku sak iki nek diomong akeh konflik emang akeh gara-gara awal e facebook ku enek seng inbok lanang, lanang iku emang cedek karo aku tapi sebatas chat ae, sebelum aku ge medsos emang kabeh apik-apik wae dan kami jarang banget ribut”*

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

<sup>73</sup>Wawancara dengan GG, tanggal 2 Mei 2019 pukul 10.30-10.40, di Rumah

(Rumah tangga saya sekarang masih bertahan demi anak-anak saya, apapun itu cuman karna anak saya, rumah tangga saya sekarang kalau dibilang banyak konflik emang banyak gara-gara awalnya facebook saya ada yang inbok laki-laki, laki-laki itu emang dekat sama saya tapi sebatas chat saja, sebelum menggunakan medsos emang semua baik-baik saja dan kami jarang banget ribut).<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan FR Suami PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Rumah tangga ku sak iki wes gak enek artine gak enek regane, go ngopo rumah tangga tapi bojo gak iso menghargai lanang sebagai kepala keluarga seng wes kesel banting tulang ge bojo karo anak''*

(Rumah tangga saya sekarang sudah gak ada artinya, gak ada harganya, untuk apa berumah tangga tapi istri gak bisa menghargai laki-laki sebagai kepala keluarga yang sudah capek banting tulang untuk istri sama anak).<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Rumah tanggaku sak iki nek diomong apik yo wes mendingan apik, gak koyok seng biyen hampir tiap dino ribut gor gara-gara aku due akun facebook, emang salah ku sejak aku ndue akun fb aku emang keterlaluhan nganggone, semenjak dekne reti aku akeh posting foto nang fb akeh seng komen semenjak iku aku sering ribut e, sebelum e rumah tangga ku harmonis dan gak akeh masalah''*

(Rumah tangga saya sekarang kalau dibilang baik ya sudah mendingan baik, gak kayak yang dulu sering ribut tiap hari ribut cuman gara-gara aku punya akun facebook, emang salah saya sejak saya punya akun fb saya emang keterlaluhan pakenya, semenjak dia tau saya banyak posting foto di fbbanyak ang komen semenjak itu saya sering ributnya, sebelum nya rumah tangga saya harmonis dan gak banyak masalah).<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan TY Suami AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Rumah tanggaku yo sak iki wes mendingan dekne wes iso rodok kontrol nganggo fb, cuman emang kadang jek sering lali waktu, seng aku paling gak seneng ki yo nek dekne posting-posting foto ne dekne kui ge ngopo jal opo gunane bukannya ayu ki gor go bojo kok iki diumbar salahkan''*

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 mMi 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

<sup>75</sup>Wawancara dengan FR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.30-13.45 , di Rumah

<sup>76</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

(Rumah tangga saya ya sekarang sudah mulai mendingan dia udah bisa kontrol pakai fb, cuman emang kadang masih sering lupa waktu, yang paling gak suka itu ya kalau dia posting-posting foto nya dia itu, untuk apa coba apa gunanya bukannya cantik itu cuman untuk suami kak ini diumbar salahkan).<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Yo sak iki rumah tanggaku jek dalam kondisi kurang apik, sebelum e emang rumah tangga ku apik-apik ae. karna emang kami wes sering banget ribut awal rumah tangga kami sering enek konflik yo gara-gara aku ndue akun fb, aku enek kenal karo lanang ko fb, tekan sak iki gara-gara iku kami sering ribut tapi emang salah ku awal e''*

(Ya sekarang rumah tangga saya masih dalam kondisi kurang baik, sebelumnya emang rumah tangga saya baik-baik saja. karna emang kami sudah sering banget ribut awal rumah tangga kami sering ada ada konflik ya gara-gara saya punya akun fb, saya kenal sama laki-laki dari fb, sampai sekarang gara-gara itu kami sering ribut tapi emang salah saya awalnya).<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan OP Suami NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Kondisi rumah tanggaku sak iki seng jelas kurang apik, iku kabeh salah e dekne, aku wes ngek i waktu ngge brubah tapi jek tetep gak iso brubah, wes diomong gak usah ngangge fb-fban mene tapi jek ngeyel, piye gak pegel nak seng diomongi koyok watu, sering chat karo lanang selingkuhanne ngisin-ngisinni bojo''*

(Kondisi rumah tangga saya sekarang yang jelas kurang baik, itu semua salahnya dia, saya sudah ngasih waktu untuk berubah tapi masih tetep gak bisa berubah, sudah dibilang gak usah fb-fb'an lagi tapi masih ngeyel, gimana gak kesal kalau yang dibilangin kayak batu, sering chat sama laki-laki selingkuhannya malu-maluin).<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Ket biyen mboh awal e ko endi sampek sak iki kondisi rumah tangga ku jek tetep dengan kondisi seng gak apik, mungkin salah awalku gara-gara ne aku ngladeni wong lanang seng ngechat aku lewat fb tak layani terus*

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan TY, tanggal 3 Mei 2019 pukul 14.30-14.50, di Rumah

<sup>78</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>79</sup>Wawancara dengan OP, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.30-14.50, di Rumah

*sampek sak iki emang ijek chatan tapi wes gak sesering biyen, sebelum e emang kami apik-apik ae''*

(Dari dulu gak tau awalnya dari mana sampek sekarang kondisi rumah tangga saya masih tetap dengan kondisi yang gak baik, mungkin salah awal saya gara-gara nya saya menanggapi laki-laki yang chat saya lewat fb saya layani terus sampai sekarang emang masih chatan tapi sudah gak sesering dulu, sebelumnya emang kami baik-baik saja, sebelum nya emang kami baik-baik saja).<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan PD Suami LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*''Kondisi rumah tanggaku gak apik, nek wes reti salah e kudune yo wes mendo, iki kok malah jek diterusne ae piye karep e, wes di nei kesempatan ijek ae diulangi terus, wes emang rumah tangga iki ket biyen gak iso slalu akur apik''*

(Kondisi rumah tangga saya gak baik, kalau sudah tau salahnya seharusnya sudah mendingan, ini malah masih diteruskan, sudah diberi kesempatan masih diulangi terus, sudah memang rumah tangga ini dari dulu gak bisa salau akur dan baik).<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru

mengatakan :

*''Kondisi rumah tangga ku sak iki yo lumayan wes apik-apik ae meskipun kadang yo jek sering ribut tapi wes gak sesering biyen seng jelas kami bertahan ki ge anak, meskipun podo-podo wes gak enek cinta seng penting kami bertahan go anak cuman demi anak, sebelum e emang kondisi rumah tangga ku apik-apik ae harmonis''*

(Kondisi rumah tangga saya sekarang ya lumayan sudah baik-baik saja meskipun kadang ya masih sering ribut tapi sudah tidak sesering dulu yang jelas kami bertahan untuk anak, meskipun kami sama-sama sudah gak saling cinta yang penting kami bertahan untuk anak cuman demi anak, sebelumnya emang kondisi rumah tangga saya baik-baik saja dan harmonis).<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan GT Suami MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>81</sup>Wawancara dengan PD, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.30-14.50, di Rumah

<sup>82</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

*''Jujur aku wes kesel karo rumah tangga ku seng wes gak jelas iki, aku kesel bertahan karo rumah tangga ku iki, wes gak enek seng iso diharapkan ne ko bojoku, bertahan gor go anak, komunikasi ku karo bojo kurang wes gak reti kudu piye, seng dadi konco ngobrol e gor hp, karo facebook''*

(Jujur saya sudah capek sama rumah tangga saya yang sudah gak jelas ini, saya capek bertahan sama rumah tangga saya ini, sudah gak ada yang bisa diharapkan dari istri saya, bertahan cuman untuk ana, komunikasi saya sama istri kurang gak ngerti harus gimana, yang jadi teman bicara dia cuman hp, facebook).<sup>83</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan informan bahwasannya kondisi rumah tangga yang dialami para informan saat ini setelah penggunaan media sosial dalam keadaan yang tidak baik-baik saja sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka mempertahankan rumah tangga karena anak mereka dan boros. Sebelumnya kondisi rumah tangga informan sebelum menggunakan medsos baik-baik saja, harmonis dan komunikasi antara keduanya juga berjalan dengan baik dan tidak sering terjadi konflik.

## 2. Apakah saudara merasa ketergantungan dalam penggunaan media sosial ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Sejak aku ndue akun fb, mulai ko kono jalaran awal e aku sering ribut karo bojoku, wes lumayan sui aku nganggo akun fb tapi karna aku yo pengen komunikasi karo koncoku dadi aku ket sak iki jek nganggo''*

(Sejak saya punya akun fb, mulai dari sana gejala awalnya saya sering ribut sama suami saya, sudah lumayan lama saya menggunakan akun fb tapi karna saya pengen komunikasi sama teman saya jadi saya sampai sekarang masih menggunakan).<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan GT, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.30-09.50, di Rumah

<sup>84</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

*''Wes lumayan sui semenjak aku ndue akun fb awal e, sejak ikulah bojoku karo aku sering ribut terus, asal muasal e yo pas dekne cek akun ku, bar iku sering uring-uringan''*

(Sudah lumayan lama semenjak saya punya akun fb awal nya, sejak itulah suami saya sama saya sering ribut terus, asal muasal nya ya pas dia cek akun saya, abis itu sering uring-uringan).<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Semenjak aku ndue akun fb, aku sering dolanan hp, pas iku aku chatan karo wong lanang mantanku, emang tau cerak tapi kan biyen sak iki cerak cuman lewat chat, emang salah ku karna aku berhubungan meneh karo mantanku, ko kono bojoku nesu banget, ket sak iki angger ribut kui seng dibahas''*

(Semenjak saya punya akun fb, saya sering maianan hp, pas itu saya chatan sama laki-laki mantan saya, emang pernah dekat tapi kan dulu sekarang dekat uman lewat chat, emang salah saya karna saya berhubungan lagi sama mantan saya, dari sana suami saya marah sekali, sekarang kalau ribut itu yang dibahas).<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Nek dipikir yo sejak aku kenal fb kae, aku sering posting foto-fotoku nang fb, terus bojo ku ngerti akeh wong lanang seng komen, seng komen barang ki wong seng gak dekne kenal makanne dekne gak seneng malah bar ngecek akun ku kok malah mureng-mureng''*

(Kalau dipikir ya sejak saya kenal fb, saya sering posting foto-foto saya di fb, terus suami saya tau banyak laki-laki yang komen, yang komen itu orang yang gak dia kenal makannya dia gak seneng malah habis ngecek akun saya kok malah marah-marah).<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Sejak aku ndue akun fb kui, aku sadar aku mulai sibuk karo duniaku dewe, wes gak sering ngobrol karo bojo, kadang bojo balik ko bengkel ae aku gak reti sangking kan asik e aku dolanan hp''*

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

<sup>86</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30, di Rumah

<sup>87</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

(Sejak saya punya fb itu, saya sadar saya mulai sibuk sama dunia saya sendiri, sudah dak sering ngobrol sama suami, kadang suami pulang dari bengkel saja saya gak tau saking kan asik nya saya mainan hp).<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Sejak aku gawe akun fb, aku sibuk karo hp, bojo kadang balik kerjo gak tak suguhi wedang, sejak aku ndue akun fb emang komunikasi karo bojo wes kurang, jujur ae aku asik ngladeni chat e wong lanang seng tak kenal ko fb”*

(Sejak saya buat akun fb, saya sibuk sama hp, suami kadang balik kerja gak pernah saya suguhin minum, sejak saya punya akun fb emang komunikasi sama suami sudah kurang, jujur saja saya asik ngladeni chat nya laki-laki yang saya kenal lewat fb).<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Sejak aku ndue akun fb, aku wes mulai komunikasi karo bojo kadang nek balik kerjo wonge langsung turu nak balek bengi, sedangkan aku gong turu padahal aku jek dolanan hp maksud ku nunggu dekne balik malah wonge gak nanggapi aku blas”*

(Sejak saya punya akun fb, saya sudah mulai komunikasi sama suami kadang kalau balik kerja orang nya langsung tidur kalau pulang malam, sedangkan saya belum tidur padahal saya masih maianan hp maksud saya nunggu dia balik malah orang nya gak nanggapiin sama sekali).<sup>90</sup>

Dari beberapa hasil pertanyaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa awal mula konflik dalam rumah tangga terjadi akibat penggunaan media sosial yang mengakibatkan kecemburuan dari pihak suami sehingga mulai jarang berkomunikasi dengan suami barulah terjadi masalah-masalah kecil yang berkelanjutan.

### 3. Apakah media sosial mempengaruhi kondisi rumah tangga saudara ?

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>89</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>90</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Sangat-sangat berpengaruh banget, dampak negatif e yo dadi kurang omong karo bojo karna bojo juga sering kerjo, kadang yo wegah ngopo-ngopo, marai ribut nek ketauan enek seng inbok lanang, dadi sensitif bojo nang aku, ribut e ket biyen slama 3 tahun ki kui seng dibahas, jane aku yo salah, jujur ae enek wong lanang seng sering chat aku dadine, jare bojoku yo postinganku neng fb terlalu banget foto-foto ne”*

(Sangat-sangat berpengaruh banget, ya kayak dampak negatif tadi jadi kurang komunikasi sama suami karna suami juga sering kerja, kadang males ngapa-ngapain, bikin ributkalau ketuan ada yang inbok laki-laki, jadi sensitif suami ke saya, ribut dari dulu slama 3 tahun itu itu yang dibahas, sebenarnya saya ya salah, jujur saja kalau ada laki-laki yang sering chat saya jadinya, kata suami saya postingan saya di fb terlalu banget foto-foto ne).<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Nek pengaruh ki yo enek, koyok seng tak jelaske mau bojo sering salah faham, ribut sampek sak iki jek sering ribut gara-gara fb, wa ngono, malah pas kae arep dibanteng hp ne, gor gawe ribut jane. Jane ki yo isin anak wes gede mak karo pak kadang ribut gor gara-gara yo sepele ngene ki”*

(Kalau pengaruh ya ada, seperti yang saya jelaskan tadi, suam sering salah faham, ribut sampai sekarang masih sering ribut gara-gara fb, wa gitu, malah waktu itu mau dibanting hp nya, cuman bikin ribut sebenarnya, sebenarnya ya malu anak udah besar, ibuk sama bapak nya kadang ribut cuman gara-gara ya sepele begini).<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Nek pengaruh ki yo jelas enek, awakmu yo retikan rumah tanggaku sak iki kepiye, yo sadar banget aku salah sebenere iki aib ku tapi yo wes akeh wong reti kan, aku selingkuh biyen posisi aku wes mbojo yo aku selingkuh juga karo wong deso kene aku sering kabaran yo lewat fb inbok’an, wa’an,*

(Kalau pengaruh ya jelas ada, kamu juga taukan rumah tangga saya sekarang seperti apa, ya sadar banget saya kalau salah. Sebenarnya ini aib

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>92</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

saya tapi, ya sudah banya orang tahu kan, saya selingkuh dulu posisinya saya sudah menikah, saya selingkuh juga sama orang satu desa sini. Saya sering kabaran ya lewat fb inbok'an, dan wa,).<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Nek mempengaruhi yo iyo juga koyok seng tak jelasne neng dampak e kui mau bojo ku dadi cemburuan, sering mureng-mureng gara-gara ngasek telat masak akune, sering salah faham, aku sadar sebenere emang foto-fotoku seng tak posting kurang terlalu pantes, tapi yo jenenge wong golek hiburan kan, tapi yo kudu tebal telinga karo ocehan ne bojo jane yo kesel sitik-sitik ribut, tapi yo piye aku kan yo butuh hiburan gen gak ngrosos kesepian”*

(Kalau mempengaruhi ya iya juga sperti yang saya jelaskan di dampaknya itu tadi suamai saya jadi cemburuan, sering marah-marah gara-gara saya smpai telat masak, sering salah faham, saya sadar sebenarnya emang foto-foto saya yang saya posting kurang pantas, tapi ya namanya orang cari hiburan kan, tapi ya harus tebal telinga sama ocehan nya suami sebenarnya ya capek dikit-dikit ribut, tapi ya gimana saya kan butuh hiburan biar gak merasa kesepian).<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Yo berpengaruh, rumah tangga ku iki jek nang ambang perceraian, yo mungkin kami wes gak cocok tapi nak diomong jek suami istri yo ijek emang, aku cerai juga karna salah ku, aku wes peng loro nggawe kesalahan, dua kali aku juga selingkuh dan dua-duanya aku kenal lewat medsos aplikasi fb”*

(Ya berpengaruh, rumah tangga saya masih diambang perceraian, ya mungkin kami sudah gak cocok tapi kalau dibilang masih suami istri ya masih emang, saya cerai juga karna salah saya, saya sudah 2 kalu buat kesalahan, 2 kali saya juga selingkuh dan dua-duanya saya kenal lewat medsos aplikasi fb).<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Sebenere nek pengaruh yo pengaruh juga, tapi faktor-faktor seng lain juga enek tapi medsos iki melok andil neng rumah tangga, nek diomong*

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

<sup>94</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

<sup>95</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

*selingkuh lewat medsos ki yo mungkin iyo, aku chatan karo wong lanang iku nek bengi iku sering banget, mungkin karna aku ngroso nyaman karo dekne, sampek aku khilaf gak sadar nak wes ndue bojo, sampek akhir e bojo ku tangi karna krungu hpku muni, ternyata seng ngubungi aku yo lanang seng cedek karo aku kui mau, mungkin sangking kesel e karo aku dadine gak sengojo bojo ku nampar, yo ko kono mulai sak iki aku sering ribut-ribut terus''*

(Sebenarnya kalau pengaruh a pengaruh juga, tapi faktor-faktor lain juga asa tapi medsos ini ikut andil d rumah tangga kalau dibilang selingkuh lewat medsos mungkin ya, saya chatan sama laki-laki itu kalau malam sering anget, mungkin karna saya merasa nyaman chatan sama dia, sampai saya khilaf gak sadar kalau sudah punya suami, sampai akhirnya suami saya bangun karan mendengar hp saya bunyi, ternyata yang menghubungi saya ya laki-laki yang dekat dengan saya tadi, mungkin sangking kesalnya sama saya jadinya gak sengaja suami saya menampar, ya dari sana mulai sekrang saya sering ribut terus).<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Berpengaruh iyo, hp ku tau dibanteng gara-gara fb gara-gara awal e enek wong lanang jarene arep nanggep orgen ku tapi nyelot sui chatan ne uduk bahas orgen tapi ngrayu aku, yo salah e aku tak tanggepi pas aku nanggapi bojoku ki reti, bojoku moco pas mulai lanang wi ngrayu-ngrayu wes hp ku moro-moro langsung dibanteng pecah, aku yo ngomel ribut, bar ribut kami di sidang mediasi''*

(Berpengaruh iya, hp saya pernah dibanting gar-gara fb awalnay ada laki-laki katanya mau naggap organ saya taoi lama-kelamaan chtan bukan bahas organ tapi merayu saya, ya salahnya saya tanggapi pas saya nanggapi suami saya tau, suami saya membaca pas mulai laki-laki itu merayu-rayu sudah hp saya tiba-tiba dibanting pecah, saya ya ngomel ribut, abis ribut kami di sidang mediasi).<sup>97</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat di lihat bahwasannya media sosial ini sangat mempengaruhi kondisirumah tangga informan sehingga mengakibatkan dan memberikan dampak yang negatif bagi kondisi rumah tangga mereka.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>97</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

4. Apa dampak yang paling saudara rasakan dengan kondisi rumah tangga saudara saat ini ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak e yo gak enak banget jelas e, emang aku seng salah aku gong iso dadi bojo seng apik, dengan kondisi rumah tangga ku seng sak iki anak seng tak ngesakne, rumah tangga kami dadi gak nyaman, sering konflik”*

(Dampak nya ya gak enak banget jelasnya, emang saya yang salah saya belum bisa jadi suami yang baik, dengan kondisi rumah tangga saya yang sekarang anak yang saya kasihan, rumah tangga kami jadi gak nyaman, sering konflik).<sup>98</sup>

Hasil wawancara Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak e neng batin gak nyaman, gak enak, pengenne apik meneh koyok awal-awal mbojo ujung dampak e rasane aku wes kesel nak ngene ki terus jane, kudune nak wes njalok ngapuro yo aku ki di maaf ne”*

(Dampak nya di hati gak nyaman, gak enak, pengennya baik lagi kayak awal-awal nikah ujung dampak nya rasanya saya sudah capek kalau kayak gini terus sebenarnya, seharusnya kalau udah minta maaf ya saya di maafkan).<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak e seng paling tak rasakne neng rumah tangga iki dadi koyok nang njero neroko mungkin nek diibaratne. suasana omah bukannya adem, ayem, nyaman, tentrem tapi malah panas”*

(Dampak nya yag paling saya rasakan dirumah tangga ini jadi kayak di dalam neraka mungkin kalau diibaratkan. Suasana rumah bukannya adem, nyaman, ayem, tentram tapi malah panas).<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>99</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

<sup>100</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30, di Rumah

*“Dampak seng paling di rasakne yo bojo dadi masa bodoh karo aku, wes koyok gak ngopeni seng di urus banget anak, wes dadi uring-uringan terus, ribut terus, kesel jane aku ki”*

(Dampak yang paling di rasakan ya suami jadi masa bodoh sama saya, sudah kayak gak ngurusin yang diurus banget cuman anak, sudah jadi uring-uringan terus, ribut terus, capek sebenarnya saya).<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak e gawe ati gak tentrem, gak nyaman, slalu ngroso salah, omah dadi gak senyaman biyen, sejalan karo perasaan ku seng memang wes gak reti kudu piye meneh ngadepi sikap karo masalah rumah tangga iki”*

(Dampaknya bikin hati ga tentram, gak nyaman, slalu ngrasa salah, rumah jadi gak senyaman dulu, sejalan sama perasaan saya yang memang sudah gak tau harus bagaimana lagi ngadepin sikap sama masalah rumah tangga ini ).<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak seng paling tak rasakne yo loro, kesel, gak reti kudu piye, uring-uringan dewe, slalu nyalahke awak ku dewe, dan seng paling kroso nek anak tekon mamak karo bapak ki ngopo iku seng gawe perih banget”*

(Dampak yang paling saya rasakan ya sakit, gak tau harus gimana, uring-uringan sendiri, slalu menyalahkan diri sendiri, dan yang paling terasa kalau anak tanyak mamak sama bapak itu kenapa, itu yang bikin perih sekali).<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Dampak seng paling tak rasakne yo kesel, perih batin, bingung, rasane arep masa bodoh tapi gak iso, dadi jarang enek ngomong karo bojo, sepi pokok e gak koyok waktu awal nikah biyen”*

(Dampak yang paling saya rasakan ya capek, perih batin, bingung, rasanya mau masa bodoh tapi gak bisa, jadi jrang ada ngomong sama suami, sepi pokonya gak kayak waktu awal nikah dulu).<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

<sup>102</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>103</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>104</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dampak yang paling dirasakan oleh informan sendiri adalah banyak mengalami tekanan batin dan intinya adalah merasakan ketidaknyamanan dalam berumah tangga.

5. Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya konflik pada rumah tangga saudara ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Sebenere emang uduk karna medsos ae cuman iku awal mula kami ribut dan emang iku pengaruh pertama ne, selain iku emang aku seng salah ko fb kui emang aku cerak karo wong lanang tapi cuman lewat chat gak pernah ketemu, selain iku aku kesel karo keegoisanne bojoku dan keras kepalane dekne seng gak gelem ngalah''*

(Sebenarnya emang bukan karna medsos aja cuman itu awal kami ribut dan emang itu pengaruh awalnya, selain itu emang saya yang salah dari fb itu emang saya dekat dengan laki-laki tapi cuman lewat chat gak pernah ketemu, selain itu saya juga capek dengan keegoisannya suami saya dan keras kepalanya dia yang gak mau ngalah).<sup>105</sup>

Hasil wawancara Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Nek faktor awal e emang ko fb kui, selain iku aku juga kesel karo sikap e bojoku seng egois, gak gelem ngalah, slalu opo-opo aku seng disalahne dan dekne ngroso paling bener dewe, gak pernah enek waktu ge bojo''*

(Kalau faktor awal emang dari fb itu, selain itu saya juga capek sama sikap nya suami saya yang egois, gak mau ngalah, slalu apa-apa saya yang disalahkan dan dia merasa yang paling benat sendiri, gak pernah ada waktu untuk istri).<sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Faktor seng paling awal yo gara-gara fb, selain iku aku yo reti nek dekne juga ndue wedok simpenan aku yakin iku, dekne sering gak balik nang omah dan sejak kami mbojo aku ngroso kami wes gak enek sikap Saling jujur''*

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>106</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

(Faktor yang paling awak ya gara-gara fb, selain itu saya juga tau kalau dia juga punya wanita simpanan saya yakin itu, dia sering gak pulang ke rumah dan sejak kami menikah saya merasa kami sudah gak ada sikap saling jujur).<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Selain karna fb, bojoku wonge kasar iku seng gawe aku dadi males ngomong karo bojoku, pneak leh ku dolanan hp chatan karo lanang lio dari pada ngomong karo bojo tapi ngomong e kasar, emang cara mikir ku salah tapi opo yo aku salah nak aku pengen due bojo seng iso ngerti dan gak kasar jugak gak egois karo kendak e''*

(Selain karna fb, suami saya orang nya kasar itu yang buat saya jadi malas ngomong sama suami saya, enak lah saya maianan hp chatan sama laki-laki lain dari pada ngomong sama suami tapi ngomongnya kasar, emang cara berfikir saya salah tapi apa ya saya juga salah kalau saya pengen punya suami yang bisa ngerti dan gak kasar juga gak egois sama kemauannya).<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Faktor seng lain ki yo karna wong lanang harga dirine tinggi, aku yo sadar nak aku ki salah aku wes selingkuh kui tak akui emang aku salah aku njalok sepurone sebagai bojo, aku ngono kui yo karna keegoisanne dekne dan dekne sebagai bojo gak enek e waktu dekne ge aku''*

(Faktor yang lain ya karna laki-laki itu harga dirinya tinggi, saya ya sadar kalau saya ini salah saya sudah selingkuh itu saya kaui saya memang salah saya mintak maaf sebagai istri, saya begitu karna ya keegoisannya dia dan dia sebagai suami gak ada waktu untuk istri).<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Faktor lainne selain karna fb kui mau, bojoku wonge egois, gak reti opo seng dikarepne bojoku kasar, duet e seng dikekne nang aku juga gak mencukupi mungkin iku seng gawe aku juga dadi berfikir golek hiburan makane aku malah nyalah gunak ne akun ku''*

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

<sup>108</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

<sup>109</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

(Faktor lainnya selain karna fb itu tadi, suami saya orangnya egois, gak tau apa yang dia mau suami saya kasar, uang yang dikasih ke saya juga gak mencukupi mungkin itu yang membuat saya juga jadi berfikir mencari hiburan makanya malah saya menyalahgunakan akun saya).<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*‘Faktor lainne selain gara-gara fb, kesalahan gak cuman nang aku wae tapi sebagai bojo dekne gak memenuhi nafkah batinku, nak wes kerjo dekne sibuk dewe, aku ngroso sepi, karna ego ne dekne, dekne gak pernah ngrungokne opo seng tak jalok’*

(Faktor lainnya selain gara-gara fb, kesalahan gak cuman di saya saja tapi sebagai suami dia gak memenuhi nafkah batin saya, kalau udah kerja dia sibuk sendiri, saya merasa sepi, karna egonya dia, dia gak pernah dengerin apa yang saya minta).<sup>111</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya selain faktor utama dari media sosial ada faktor-faktor lain yang menyebabkan kondisi rumah tangga informan mengalami krisis keluarga yaitu karna keegoisan, masalah ekonomi, suami kasar dan keras kepala, tidak mau mengalah, tidak adanya kejujuran dan keterbukaan satu sama lain, perselingkuhan.

6. Siapa orang yang berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan dalam keluarga saudara ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*‘Nek jek nesuan nek emang uwes gak iso meneng bojo ngomel terus karna tinggal karo wong tuo ku yo wong tuo ku seng ngomongi ben gak ribut ae, isin karo tonggo jare mak ku, tapi biyen wes tau di sidang yo gara-gara ribut kui mau nang balai desa ditemukne karo kepala desa karo yo tokoh agama diceramahi, dinasehati, yo apik an bar iku, sidang e bar tekan omah yo jek pasti enek ribut-ribut meneh’*

(Kalau lagi marahan kalau memang sudah tidak bisa diam suami ngomel terus karna tinggal bersama orang tua saya, ya orang tua saya yang

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>111</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

ngomongin biar tidak ribut aja, malu sama tetangga kata ibu saya, tapi dulu sudah pernah di sidang ya gara-gara ribut itu di balai desa ditemukan dengan kepala desa sama tokoh agama diceramahi, dinasehati, ya baiakan abis itu, sidang nya selesai sampai rumah ya pasti masih ribut-ribut lagi).<sup>112</sup>

Hasil wawancara Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*‘‘Pas enek ribut gede dek wingi kami di gowo nang balai desa karna emang wes gak mempan omongan ko wong tuo akhir e wong tuo ne kami seng njalok tulong karo pak kades supaya masalah iki dibar ke nang balai desa dengan disidang mediasi kami ditemokne wong loro diajak mikir bareng neng kono juga eneng tokoh agama kami dinasehati di omongi apik-apik karep e piye gen masalah e kami bar’’*

(Pas ada ribut besar kemarin kami di bawa e balai desa karna emang sudah gak mempan omongan dari orang tua akhirnya orang tua kami yang mintak tolong dengan kepala desa supaya masalah ini di selesaikan di balai desa dengan disidang mediasi kami dipertemukan berdua diajak berfikir bareng disana juga ada tokoh agama kami di nasehati si bilangin baik-baik maunya gimana biar masalah nya kami selesai).<sup>113</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*‘‘Pas seurung ribut gede yo kami dewe seng ngebarke masalah kami, mulai sering ribut wong tuo kami juga melok ge ngebarke masalah kami, wong tuo peranne penting banget neng kluarga ku, pas wong tuo wes gak sanggup ngomongi kami, masalah kami mulai melbu diselese ne nang balai desa enek pak kades karo tokoh agama neng kono kami di nei pencerahan dan nasehat’’*

(Pas sebelum ribut besar ya kami sendiri yang menyelesaikan masalah kami, mulai sering ribut orang tua kami juga ikut untuk menyelesaikan masalah kami, orang tua perannya penting sekali dikeluarga saya, pas orang tua udah gak sanggup ngomongin kami, masalah kami masuk diselesaikan dibalai desa ada pak kades sama tokoh agama disana kami di kasih pencerahan dan nasehat)..<sup>114</sup>

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>113</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

<sup>114</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30, di Rumah

*''Pas awal ribut wong tuo seng melok nyelesekné, pas ribut wes mulai gak terkontrol kami wong loro di gowo nang kantor balai desa di dudukkan ne wong loro disidang mediasi gelem e kami piye neng kono enek kepala desa karo tokoh agama kami nyritakné masalah e kami''*

(Pas awal ribut orang tua yang ikut menyelesaikan, pas ribut sudah mulai gak terkontrol kami berdua di bawa ke kantor balai desa di dudukkan berdua disidang mediasi maunya kami bagaimana disana ada kepala desa sama tokoh agama kami menceritakan masalah nya kami).<sup>115</sup>

Hasil wawancara dengan NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Wong seng berperan penting ge misah nak ribut, karna aku tinggal e gono mertuo ya mertuo seng pertama, wong tuo ku, karna kasus ku pas kae disidang mediasi, pak lurah bantu karo tokoh agama, tapi bojo ku karo aku wes ndue keputusan dewe''*

(Orang yang berperan penting untuk misa kalau lagi ribut, karna saya tinggal nya ditempat mertua ya mertua yang pertama, orang tua saya, karna kasus saya waktu itu disidang mediasi, pak lurah bantu sma tokoh agama tapi suami saya sama saya sudah punya keputusan sendiri).<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Seng jelas wong tuo, tapi pas mulai ribut gede kami nyelesekné masalah digowo nang balai desa kami dimediasi dinei nasehat, di omongi apik apik karo tokoh agama karo kepla desa''*

(Yang jelas orang tua, tapi pas mulai ribut besar kami menyelesaikan masalah di bawa ke kantor balai desa kami dimediasi diberi nasehat di omongin baik-baik sama tokoh agama sama kepala desa).<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Waktu aku ribut karo bojoku karna posisi pas banting hp iku enek pak lurah lewat, pas iku seng misah keributan kami yo pak lurah e terus di gowo nang kantor balai kami disidang mediasi, enek tokoh agama juga neng kono''*

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

<sup>116</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>117</sup>Wawancara dengan LL, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

(Waktu saya ribut sama suami karna posisi pas banting hp itu ada pak lurah lewat,waktu itu yang misah keributan kami ya pak lurah nya terus dibawak ke kantor balai kami disidang mediasi, ada tokoh agama juga disana).<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa orang yang berperan penting dala membantu menyelesaikan rumah tangga informan adalah orang tua dan pihak dari kepala desa setempat.

#### 7. Bagaimana dengan ibadah saudara ?

Hasil wawancara dengan NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Nek aku pribadi emang jarang banget sholat, kadang sholat kadang ora”*

(Kalau saya pribadi jarang sekali sholat, kadang sholat kadang tidak).<sup>119</sup>

Hasil wawancara Hasil wawancara dengan DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Yo nek masalah ibadah sholat aku jarang memang, nek kadang pas loro sholat e”*

(Ya kalau masalah ibadah sholat saya jarang memang, kalau kadang pas sakit sholatnya).<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*“Jujur ae nek masalah ibadah aku emang jauh dari kata sempurna, sholat ku juga jarang tapi jek gelem sholat aku, bojoku malah seng gak pernah sholat rosoku”*

(Jujur saja kalau masalah ibadah saya memang jauh dari kata sempurna, sholat saya juga jarang tapi masih mau sholat saya, suami saa malah yang gak pernah sholat aya rasa).<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan MN, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>119</sup>Wawancara dengan NV, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.00-09.30, di Rumah

<sup>120</sup>Wawancara dengan DS, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.50-10.30, di Rumah

<sup>121</sup>Wawancara dengan PR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

Hasil wawancara dengan AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Aku jarang nak sholat tapi nak pas poso aku gelem poso, gelem traweh nang masjid''*

(Saya jarang kalau sholat tetapi kalau pas puasa saya mau berpuasa, tarawih di masjid).<sup>122</sup>

Hasil wawancara dengan NN sama dengan yang di sampaikan oleh LL dan MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Nek aku dewe emang jarang sholat, Jarang banget malahan, kadang nek gelem yo aku sholat nak bojo ku kadang-kadang gelem sholat''*

(Kalau saya sendiri emang jarang sholat, jarang banget malahan, kadang kalau mau ya saya sholat kalau suami saya kadang-kadang mau sholat).<sup>123</sup>

Dari wawancara diatas terlihat bahwasannya dari keseluruhan informan hampir semuanya dalam tingkat peribadahan sangat kurang mereka banyak yang tidak menjalan peribadahan seperti hal nya kewajibannya sebagai umat muslim yaitu sholat.

8. Apa yang saudara harapkan dari istri saudara agar keributan tidak sering terjadi dirumah tangga saudara ?

Hasil wawancara dengan MD Suami NV yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

*''Cuman pengen bojo ku brubah, nek awakmu berubah aku juga iso ngerubah sikapku nang awakmu, urusi aku tenanan karo anak ku wes iku wae''*

(Cuman pengen istri saya berubah, kalau kamu bisa berubah saya juga bisa merubah sikap saya ke kamu, urusi saya dan anak saya udah itu aja).<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan AN, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.50-14.30, di Rumah

<sup>123</sup>Wawancara dengan NN, tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.00-14.30, di Rumah

<sup>124</sup>Wawancara dengan MD, tanggal 2 Mei 2019 pukul 09.30-09.40, di Rumah

Hasil wawancara dengan GG Suami DS yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*‘Nyadar o, brubah o, jalanke tugas mu dadi bojo, ojo sak penak e dewe, nak awak mu iso ngerubah kebiasaan elekmu aku yo bakal ngerubah sikap ku nang awakmu jauh luweh apik’*

(Nyadar lah, brubah lah, jalankan tugas mu sebagai istri, jangan seenaknya sendiri, kalau kamu bisa ngerubah kebiasaan jelek kamu saya juga bakal merubah sikap saya ke kamu jauh lebih baik).<sup>125</sup>

Hasil wawancara dengan FR Suami PR yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*‘Brubah o, ojo selingkuh, nurut karo bojo, hargai aku sebagai bojomu, ojo bantah, nek awakmu iso berubah luweh apik, aku juga bakal berubah ngurangi ego ku nang awakmu’*

(Berubahlah, jangan selingkuh, nurut sama suami, hargai saya sebagai suami mu, jangan bantah, kalau kamu bisa berubah lebih baik, saya juga bakal berubah mengurangi ego saya ke kamu).<sup>126</sup>

Hasil wawancara dengan TY Suami AN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*‘Nek pengen rumah tangga ne dewe apik berubah o mulai sak iki nek awakmu jek nglakokne kesalahan iku berulang-ulang, gak nurut karo aku ojo harap rumah tanggane dewe bakal balik koyok semula seng apik-apik wae, nek awak mu kesel ribut terus makakno berubah lah’*

(Kalau pengen rumah tangga kita baik brubah lah mulai sekarang, kalau kamu masih melakukan kesalahan itu berulang-ulang, gak nurut dengan saya jangan harap rumah tangga nya kita bakal balik kayak srmula yang baik-baik aja, kalau kamu capek ribut terus makannya berubah lah).<sup>127</sup>

Hasil wawancara dengan OP Suami NN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*‘Aku cuman pengen bojoku berubah, nak aku egois, keras kepala, iku uduk kemauanku kui kabeh enek alesanne, iku kabeh karna kesalahanmu, makanne berubah o aku gak njalok akeh ko awakmu’*

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan GG , tanggal 2 Mei 2019 pukul 10.30-10.40, di Rumah

<sup>126</sup>Wawancara dengan FR, tanggal 3 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

<sup>127</sup>Wawancara dengan YT, tanggal 3 Mei 2019 pukul 14.30-14.50, di Rumah

(Saya cuman engen istri saya berubah, kalau saya egois, keras kepala, itu bukan kemauanku itu semua ada alasannya, itu semua karna kesalahanmu, makannya berubah lah saya gak minta banyak dari kamu).<sup>128</sup>

Hasil wawancara dengan PD Suami LL yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*''Aku jek iso noleransi kesalahanmu, sebagai bojo sak iki tugasmu gor berubah lebih baik dadi bojo,aku gak njalok seng neko-neko, urusi anak karo aku seng bener wae gak lebih, aku gak bakal kasar meneh karo awakmu nek awakmu iso berubah ge aku''*

(Saya masih bisa menoleransi kami, sebagai istri tugas kamu sekarang cuman berubah lebih baik jadi istri, saya gak mintak yang neko-neko, urusi anak sama saya yang bener aja gak lebih, saya gak akan kasar lagi dengan kamu kalau kamu bisa berubah untuk saya).<sup>129</sup>

Hasil wawancara dengan GT Suami MN yang bertempat tinggal di Desa Kungkai

Baru mengatakan :

*''Aku cuman pengen awakmu berubah dadi bojo seng lebih baik, seng iso nuntun aku karo anak-anak ku, seng iso dadi panutan anak-anakku, seng iso dadi pelengkap ku karna aku akeh kekurangan, seng iso dadi makmum ku seng bener ora malah gene ki awak e dewe ribut terus''*

(Saya cuman pengen kamu berubah jadi istri yang lebih baik, yang bisa nuntun saya sama anak-anak saya, yang bisa jadi panutan anak-anak saya, yang bisa jadi pelengkap saya karna saya banyak kekurangan, yang bisa jadi makmum saya yang benar gak malah kayak gini kita ribut terus).<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di lihat bahwasannya harapan suami kepada istri mereka adalah untuk berubah menjadi lebih baik, penurut, dan belajar untuk menjadi istri yang lebih baik lagi untuk suami.

9. Bagaimana kondisi masyarakat khususnya mereka yang sudah berkeluarga setelah mereka mengenal media sosial ?

Hasil wawancara dengan Bapak Satim Kades yang berusia 27 yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan OP , tanggal 5 Mei 2019 pukul 14.30-14.50, di Rumah

<sup>129</sup>Wawancara dengan PD, tanggal 6 Mei 2019 pukul 14.30-14.50 , di Rumah

<sup>130</sup>Wawancara dengan GT, tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.3-09.50 , di Rumah

“Kondisinya ya seperti yang saat ini terlihat oleh kita, ada yang bijak dalam menggunakan media sosial sebagian dari mereka yang sudah berkeluarga ada yang bahkan malah menjadi bumerang bagi keluarga mereka, kondisi keluarga mereka memprihatinkan karena mungkin selalin kurang pendidikan jadi mereka kurang bijak dalam menggunakan media sosial, sosialisasi dengan orang-orang yang baik dalam penggunaan media sosial mereka kurang sehingga ini menyebabkan diantara mereka ada yang terkena dampak negatif dari media sosial itu sendiri, bahkan beberapa diantara mereka sampai kena sidang mediasi untuk menyelesaikan masalah mereka”.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara dengan Pjs Kades dapat dilihat bahwasannya saat ini masyarakat ada yang bijak dalam menggunakan media sosial dan ada yang kurang bijak dalam penggunaan media sosial sehingga ini berdampak buruk terhadap kondisi rumah tangga masyarakat Desa Kungkai Baru, dan hal ini bisa dikarenakan faktor pendidikan.

#### 10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya krisis keluarga ?

Hasil wawancara dengan Ustad Ngadimen selaku tokoh agama yang berusia 42 tahun yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

“Kalau upaya nya dari kami ya kami sekedar membantu saja, sebagai tokoh agama yang diikutsertakan dalam proses memediasi pasangan suami istri ya yang bisa saya lakukan adalah memberikan nasehat, saran, motivasi, lebih mendekatkan diri kepada Allah karan yang dekat dengan Allah maka akan tenang dunia dan akhirat, dan pemahaman-pemahaman tentang pernikahan bahwasannya menikah itu bukan hal yang sepele sejauh ini sudah ada upaya dari kami tinggal penyelesaiannya ya keputusan dari mereka”.<sup>132</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Satim Kades yang berusia 27 yang bertempat tinggal di Desa Kungkai Baru mengatakan :

“Kalau dari desa tidakan yang kami ambil ya memediasi pasangan tersebut, beri nasehat, saran dan motivasi seperti yang ustad juga sampaikan, yang jelas kami hanya ingin yang terbaik dan pasangan tersebut mendapatkan jalan tengah, mendapat pencerahan dari ustad dan

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Bapak Satim, tanggal 8 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

<sup>132</sup>Wawancara dengan Ustad Ngadimen , tanggal 8 Mei 2019 pukul 13.30-13.50 , di Rumah

setelah proses mediasi ya semuanya dikembalikan lagi kepada pasangan suami istri tersebut”<sup>133</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya dari pihak desa sebagai kepala desa telah memberi kan upaya penanganan untuk keluarga yang mengalami krisis keluarga tidak hanya karena faktor media sosial akan tetapi semua faktor dengan menggunakan layanan mediasi ketika permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan, dan dari tokoh agama memberikan bimbingan kepada keluarga yang mengalami konflik dengan bimbingan keagamaan.

## **1. Hasil wawancara tentang dampak media**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan ,menginterpretasikan wawancara dengan beberapa informan tentang “Faktor Media dalam Krisis Keluarga dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasinya (Studi Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)” dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan teori yang ada.

Agar lebih jelas peneliti akan menganalisa sesuai dengan lapangan yang dikaitkan dari teori dan temuan di lapangan ialah sebagai berikut:

### **a. Kondisi rumah tangga sebelum menggunakan media sosial**

Kondisi rumah tangga yang dialami oleh informan sebelum menggunakan media sosial dalam kondisi lingkungan kekeluargaannya kondisi rumah tangganya baik-baik saja, cukup harmonis, dan komunikasi berjalan dengan baik antar suami dan istri dan tidak terlalu sering berkonflik.

### **b. Kondisi rumah tangga setelah menggunakan media sosial**

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Bapak Satim, tanggal 8 Mei 2019 pukul 13.00-13.30 , di Rumah

Kondisi rumah tangga yang dialami oleh informan setelah menggunakan media sosial sangat bertolak belakang dari sebelum istri mereka menggunakan media sosial, media sosial ini menjadi sebuah alasan pertama yang mengakibatkan mereka mengalami krisis keluarga atau konflik keluarga yang berkepanjangan hingga saat ini sebagian dari mereka juga mengatakan bahwasannya kondisi rumah tangga mereka saat ini sedang tidak baik-baik saja, dan tidak harmonis, jarang berkomunikasi satu sama lain dan sebagian dari mereka mengatakan bahwasannya mereka memperthan kan rumah tangga mereka karena anak mereka.

Berikut adalah tabel tentang kondisi rumah tangga sebelum dan sesudah menggunakan media sosial:

**Tabel 4.5**  
**Kondisi Rumah tangga**

No	Aspek	Keterangan
1.	Kondisi rumah tangga sebelum menggunakan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam keadaan baik-baik saja</li> <li>- Keluarga cukup harmonis</li> <li>- Komunikasi baik-baik saja</li> <li>- Tidak terlalu sering berkonflik</li> </ul>
2.	Kondisi rumah tangga setelah menggunakan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak baik-baik saja</li> <li>- Keluarga menjadi tidak harmonis</li> <li>- Mulai jarang berkomunikasi dengan suami</li> <li>- Mempertahankan rumah tangga karena anak</li> <li>- Sering mengalami konflik</li> </ul>
3.	Ketergantungan media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akibat ketergantungan media sosial informan mengakui lupa akan tugasnya sebagai istri</li> <li>- Boros</li> </ul>

**c. Faktor lain yang mempengaruhi krisis keluarga selain media sosial**

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi krisis keluarga tidak hanya karena faktor media

sosial akan tetapi media sosial ini merupakan awal mula konflik mulai terjadi didalam rumah tangga pasangan suami istri yang ada di Desa Kungkai baru karena penggunaanya yang kurang bijak oleh para penggunanya dan karena faktor pendidikan yang memang kebanyakan pengguna ini lulusan SD dan SMP.

Berikut adalah tabel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi krisis keluarga:

**Tabel 4.6**  
**Faktor Lain Penyebab Krisis Keluarga**

No	Aspek	Keterangan
1.	Faktor lain yang mempengaruhi krisis keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap egois</li> <li>- Suami kasar dan keras kepala</li> <li>- Tidak mau mengalah</li> <li>- Tidak adanya kejujuran dan keterbukaan satu sama lain</li> <li>- Selingkuh</li> <li>- Jauh dari agama</li> <li>- Sudah tidak ada cinta</li> <li>- Tidak memenuhi nafkah batin</li> </ul>

## 2. Hasil wawancara tentang peran tokoh

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwasannya upaya yang dilakukan guna mengatasi krisis keluarga di Desa kungkai baru ialah dengan menggunakan proses mediasi yang dilakukan oleh aparat desa terutama kepala desa dan dihadiri oleh tokoh agama hal ini dilakukan apabila dari pihak keluarga tdan dari pasangan suami istri tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Berikut adalah tabel mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis keluarga:

**Tabel 4.7**  
**Upaya Mengatasi Krisis Keluarga**

No.	Aspek	Keterangan
1.	Upaya guna mengatasi krisis keluarga di Desa Kungkai Baru	- Dari pihak desa dengan menggunakan proses media yang mempertemukan suami dan istri
2.	Proses layanan mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yaitu dengan mempertemukan kedua belah pihak yang sedang mengalami permasalahan dalam keluarganya</li> <li>- Memberikan arahan dan bimbingan kepada kedua pasangan suami istri</li> <li>- Dari tokoh agama memberikan bimbingan keagamaan untuk kedua pasangan suami istri tersebut</li> </ul>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan ,menginterpretasikan wawancara dengan beberapa informan tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Krisis Keluarga di kalangan istri-istri yang menggunakan media sosial Di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma” dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan teori yang ada.

Agar lebih jelas peneliti akan menganalisa sesuai dengan dilapangan yang dikaitkan dari teori dan temuan di lapangan ialah sebagai berikut :

#### **1) Hasil wawancara tentang dampak media dalam krisis keluarga**

Istri yang sadar tentang faktor yang sebenarnya mempengaruhi keretakan dalam rumah tangga mereka diakibatkan oleh adanya faktor media sosial yang ikut andil dalam permasalahan mereka. Selain faktor media sosial, disana juga ada karna faktor ekonomi, keegoisan, sikap tidak ingin mengalah, sikap kasar sang suami juga merupakan faktor yang mempengaruhi krisis keluarga yang ada di desa kungkai baru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media sosial ini memang berpengaruh terhadap tingkat keharmonisan dalam keluarga sehingga menyebabkan keluarga tersebut mengalami krisis keluarga yang diakibatkan oleh media sosial, selain media sosial ada pengaruh lain juga yang memang mempengaruhi krisis dalam keluarga yaitu diakibatkan karena keegoisan, keras kepala, selingkuh, sikap saling menyalahkan, tertutu atau tidak adanya kejujuran, jauh dari agama, kecemburuan yang berlebihan dari suami kepada istri, sikap kasar sang suami, tidak terpenuhinya fungsi biologis atau kebutuhan nafkah batin, dan dikarenakan sudah tidak ada cinta diantara mereka juga ternyata terjadi dalam keluarga yang ada didesa kungkai baru hal ini juga selaras dengan teori yang telah penulis paparkan mengenai berbagai macam faktor media yang menyebabkan krisis keluarga dan faktor penghambat terjadinya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

## **2) Hasil wawancara tentang peran tokoh masyarakat dalam mengatasi krisis keluarga**

Dari hasil pengamatan, dan wawancara Upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis keluarga didesa kungkai baru adalah dengan adanya bantuan dari orang tua yang ikut berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi

dikeluarga anak mereka dengan memberi nasehat, apa bila sudah tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan maka pihak desa memberikan peluang agar suami istri tersebut menyelesaikan permasalahan tersebut dengan jalan sidang mediasi yang diadakan dikantor balai desa dengan cara diberikan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak desa dan tokoh agama, tokoh agama disini juga berupaya membantu maka dari itu tokoh agama dihadirkan sebagai penasihat, meberikan wejangan, pemberi pencerahan agar fikiran kedua pasangan suami istri terbuka, dan memberikan gambaran bagaimana menjadi keluarga yang dapat terhindar dari permasalahan dan menjadi keluarga yang harmonis sakinah mawaddah warahmah dan bisa kembali menjadi keluarga yang utuh yang penuh dengan cinta dan keharmonisan.

Dalam bimbingan konseling keluarga masalah didalam keluarga dapat diselsesaikan melalui konseling keluarga yang caranya adalah melalui proses konseling individual terlebih dahulu barulah keduanya dipertemukan atau dapat juga menggunakan layanan mediasi melalui konseling individual dengan cara yang sama pula ketika melaksanakan konseling keluarga, sidang mediasi yang dilaksanakan didesa kungkai baru ini dengan metode yang secara langsung keduanya dipertemukan dikantor balai desa berbeda dengan cara konseling keluarga yang memang memerlukan waktu pendekatan terlebih dahulu oleh masing-masing individunya, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan dengan orang yang sudah terlatih dan ahli dalam bidang nya.

Seharusnya dalam hal ini untuk menangani permasalahan yang terjadi didalam sebuah keluarga ketika sudah dalam keadaan yang sangat genting

maka dibutuhkan tenaga profesional untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi, di Desa Kungkai Baru ini belum ada tenaga profesional atau tenaga konselor ataupun lembaga yang dapat menanganinya di sana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian penulis kemukakan dalam penyusunan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi krisis keluarga ini akibatkan oleh penggunaan media sosial dalam keluarga mereka sadar akan kesalahan yang dilakukan akan tetapi dalam realitanya mereka tetap saja menggunakan media sosial meskipun mereka tau bahwasannya awal keributan dan percekocokan tersebut akibat mereka aktif menggunakan media sosial sehingga hal ini mengakibatkan keributan dan kesalahfahaman yang berkepanjangan dalam keluarga. Selain karena adanya media sosial tidak ada kejujuran dan keterbukaan, keegoisan, sikap cemburu, selingkuh, tidak ada cinta, tidak memenuhi nafkah batin, tidak mau mengalah, jauh dari agama, dan kasar sang suami juga merupakan faktor terjadinya krisis keluarga hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti
2. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi krisis keluarga peneliti menyimpulkan bahwasannya sejauh ini upaya yang dapat dilakukan adalah dari desa atau dari tokoh masyarakat disana dengan melakukan sidang mediasi ketika permasalahan tersebut sudah tidak dapat diselesaikan secara kekeluargaan yang dihadiri oleh kepala desa dan tokoh agama untuk memberikan nasehat, wejangan atau pun pencerahan kepada pasangan suami istri.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini. Berdasarkan hasil peneliti dan pengamatan penulis, penulis menyarankan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Untuk istri-istri pengguna media sosial. Hendaknya lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial agar tidak terlalu berlebihan dan tidak menyalahgunakan media sosial karna manfaat dari media sosial ini apabila digunakan secara bijak sangat baik. Dan lebih meningkatkan kesadaran tentang betapa pentingnya arti keluarga.
2. Untuk suami. Hendaknya memberikan arahan terhadap istri bagaimana menjadi istri yang baik, dan lebih meluangkan waktu untuk istri untuk tidak terlalu sibuk bekerja, agar sang istri merasa diperhatikan dan tidak merasa kesepian sehingga tidak melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan terjadinya keretakan dalam rumah tangga (krisis keluarga).
3. Tokoh masyarakat. Hendaknya di Desa Kungkai Baru untuk di adakan sosialisasi tentang keluarga sakinah mawaaddah dan warahmah, dan mengadakan tenaga profesional untuk mengatasi permasalahan keluarga, sehingga permasalahan tersebut terselesaikan dengan efektif seperti konselor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan,. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan,. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Corbi, Juliet, dan Anselm Strauss,. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Media pustaka phoenix,. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phonex
- Habsjah, Atashendartini,. 2004. *Jender dan Pola Kekerabatan dalam TO Ihromi (ed) Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iskandar,. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Khoiruddin,. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Mahadi, Ujang,. 2014. *Komunikasi Keluarga*. Bogor: IPB Press
- Mufidah,. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Uin Maliki Press
- Moleong, Lexy,. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh,. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih,. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmad, Jalaluddin,. 1990. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung; Remaja Rosyda Karya
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV: Pustaka Setia
- Samsudin,. 2017. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarjono, Soekanto,. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono,. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke- 13. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta

- Suleema, Evelyn,. 2004. *Hubungan-Hubungan dalam Keluarga, dalam TO Ihromi ), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- W, Gulo,. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Willis, S. Sofyan,. 2013. *Konseling Keluarga*. Bandung: ALFABETA
- Zahra, Muhammad Abu,. 1994. *Tanzib al Islam li al Mujtama', Alih bahasa Shaiq Nor Rahman, Membangun Masyarkat Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Herlina Latipa Sari, Jurnal: *Media Pembelajaran Kimia Terpadu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu*, Bengkulu: Universitas Dehasen, Fakultas Ilmu Komputer, 2011, Vol. 7 No. 2
- Nur Aksin, Jurnal: *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, Semarang: Universitas PGRI, Fakultas Teknik, 2016, Vol. 2 No. 2
- Dini Oktari. 2019,. SKRIPSI: *Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu: Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
- Disliani. 2016,. SKRIPSI: *Peran Tokoh Masyarakat dalam Kasus Perselingkuhan di Desa Naga Rantai Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur*. IAIN Bengkulu: Jurusan Dakwah Program Studi Bimibingan Konseling Islam.